IMPLEMENTASI METODE TABARAK DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN BAGI ANAK USIA DINI DI TPQ NURUL QODIM RANUWURUNG

SKRIPSI

OLEH :

GARUDIA
NIM :2018.12.0101.6551

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN
GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO
2022

IMPLEMENTASI METODE TABARAK DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN BAGI ANAK USIA DINI DI TPQ NURUL QODIM RANUWURUNG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

OLEH :

GARUDIA
NIM :2018.12.0101.6551

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN
GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO
2022

ABSTRAK

Garudia. 2022. Implementasi metode tabarak dalam meningkatkan hafalan al-qur'an bagi anak usia dini di TPQ Nurul Qodim Ranuwurung Gading **Skripsi**. Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. Pembimbing (I) Muhammad Ilyas,M.Pd (II) Ahmad Khumaidi, M.Pd.I

Kata Kunci : Implementasi, Tabarak, Hafalan Al Qur'an.

Kitab suci Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril sebagai pedoman bagi umat manusia dalam segala aspek kehidupan. Sejauh ini sudah tidak asing lagi dengan banyaknya para penghafal Al-Qur'an yang berasal dari anak-anak usia dini. Pencapaian yang sangat luar biasa tidak luput dari sebuah perencanaan yang telah dibuat oleh orang tua, agar sang anak dapat menjadi penghafal Al-Qur'an sejak usia dini dengan melalui berbagai tindakan yang tepat dan didukung oleh sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Proses belajar Al-Qur'an sangat membutuhkan adanya metode pembelajaran, sebagaimana menurut Imam Ghazali, bahwa metode adalah hal yang paling penting dalam proses belajar menghafal Al-Qur'an. Dikarenakan metode adalah penunjang upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode maka dapat mengembangkan sikap, mental serta kepribadian siswa agar dapat menerima materi dengan efektif, mudah dipahami, dan dapat dicerna dengan baik. Salah satunya adalah metode tabarak

Di desa Ranuwurung terdapat beberapa lembaga yang menerapkan metode tabarak, salah satunya adalah TPQ Nurul Qodim terletak di desa Ranuwurung kec Gading Kab Probolinggo. Lembaga ini merupakan lembaga yang sudah lama menerapkan metode tabarak dan menjadi rujukan berbagai lembaga di Desa Ranuwurung yang ingin menerapkan metode tabarak. Kemudian lembaga ini pula menyediakan program khusus tahfidz bagi anak dini yang mana masih belum bisa baca tulis Al-Qur'an (BTQ). Namun, dua tahun terakhir di TPQ ini menerapkan metode tabarak hanya pada tingkat level 1 dan 2 saja.

Dalam penelitian ini akan di bahas mengenai implemantasi metode tabarak di TPQ Nurul Qodim melalui beberapa tahapan metode penelitian. Adapun metode penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, metode kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang individual maupun kelompok. Mendiskripsikan secara jelas dan rinci serta mendapatkan data yang mendalam dan akurat dari rumusan masalah diatas, merupakan suatu keharusan bagi peneliti dalam penelitian di TPQ Nurul Qodim Ranuwurung ini. Oleh karena itu, untuk mewujudkanya maka peneliti

menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian diketahui bahwa : bahwa penerapan metode tabarak ada 3 sistem yaitu sistem muraja'ah umum, muraja'ah kubra yaitu mengulang-ulang surat-surat pendek seperti surat annaba' sampai al-ghasiyah dan dilanjutkan dengan talaqqi melalui video pembelajaran yang dibacakan oleh syekh Kamil kemudian dicontoh oleh anak-anak diulang sampai tiga kali. Program menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak pada anak usia dini di TPQ Nurul Qodim dilaksanakan dengan mengikuti bacaan al-Qur'an, memanfaatkan media eletorik seperti (TV, MP3, Speaker dan MIC), langkah pelaksanaanya yaitu anak berdia bersama, melakukan senam ringan, kemudian diputarkan rekaman murottal juz'amma yang dibacakan oleh para ustadz dan ustadzah. dalam proses penerapan metode Tabarak yang tidak lepas dari pemanfaatan multimedia juag sesuai dengan teori belajar Hull yang memodifikasi teori reflex terkondisi dari Pavlov. Hull dikenal sangat behavioristik dan mekanistik. Konsep teori Hull adalah dengan kebiasaan. Pada dasarnya Hull menyatakan bahwa interaksi antara stimulus dan respon tidaklah sederhana sebagaimana mestinya

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	:GARUDIA
NIMKO	:2018.12.0101.6551
Program Studi	:P.A.I

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-bena rmerupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau fikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau fikiran sayasendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Probolinggo, 02 Agustus 2022

rnyataan



GARUDIA

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

IMPLEMENTASI METODE TABARAK DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN BAGI ANAK USIA DINI DI TPQ NURUL QODIM RANUWURUNG

Disusun oleh:
GARUDIAH
NPM: 2018.12.0101.6551

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Kraksaan, 05 Agustus 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Muhammad Ilyas, M.Pd.	Ahmad Khumaidi, M.Pd.I
NIY.2111078203	NIDN: 2103129101

Mengetahui,
Ketua
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
Universitas islam Zainul Hasan

Ahmad Khumaidi, M.Pd.I
NIDN: 2103129101

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

IMPLEMENTASI METODE TABARAK DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN BAGI ANAK USIA DINI DI TPQ NURUL QODIM RANUWURUNG

Disusun oleh:

GARUDIA
NPM: 2018.12.0101.6551

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Pada Tanggal, 29 Agustus 2022

TIM PENGUJI

Nama/jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ainol Yaqin, M.Pd.I Ketua Penguji		6/9 2022
Nur Fatimah, M.Pd Sekertaris		7/09 2022
Abu Yazid Abnad Qutnhy, M.H.I Penguji Utama		7/9 2022

Kraksaan, 05 September 2022
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan
Dekan

UNIVERSITAS ISLAM ★ FAKULTAS ZAINUL HASAN TARBIYAH ★ GENGGONG - PROBOLINGGO

Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd
NIDN: 09110782.02

PERSEMBAHAN

Kami atas nama penulis skripsi yang berjudul implementasi metode tabarak dalam meningkatkan hafalan al-qur'an bagi anak usia dini di TPQ Nurul Qodim Ranuwurung Gading mempersembahkan kepada:

1. YTH Ketua Ikatan Nurul Qodim Ranuwurung
2. Kedua orang tua yang telah mendo'akan kami
3. Kepada para kerabat tercinta
4. Serta kepada dosen pembimbingan dan seluruh bapak dan ibuk dosen Universitas Islam Zainul Hasan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nyaa penulis dapat menyelesaikan skripsi.Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammaad saw.Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Dr. Abd. Aziz, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Zaiul Hasan yang telah berkenan membimbing dan mengarahkan dengan penuh kesungguhan dan kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ahmad Humaidi, M.Pd.I Selaku KAPRODI Universitas Islam Zaiul Hasan sekaligus dosen pembimbing kami
3. Muhammad Ilyas, M.Pd. selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan motivasi serta arahan yang sangat berguna bagi kami
4. Kedua orang tua saya dengan kasih sayangnya memberikan dukungan dan do'a sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan.Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Probolinggo, 02 Agustus2022

Penulis

GARUDIA

DAFTAR ISI

SAMPUL i
ABSTRAK ii
SURAT PERNYATAAN iv
LEMBAR PERSETUJUAN v
LEMBAR PENGESAHAN vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI ix
MOTTO x
DAFTAR TRANSLITERASI xi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Fokus Penelitian 5
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan Penelitian 5
E. Manfaat Penelitian 6
F. Kajian Terdahulu 6
BAB II KAJIAN PUSTAKA 10
A. Kajian Teori 10
1. Tahfidzul qur'an 10
a. Pengertian tahfidzul qur'an 10
b. Hukum menghafal Al Qur'an 11
c. Syarat menghafal Al Qur'an 12
2. Metode tabarak 13
a. metode tabarak 13
b. Kurikulum Metode Tabarak 15
c. Media Pembelajaran Tabarak 16
B. Krangka Konseptual 13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 21
A. Pendekatan dan jenis penelitian 21
B. Kehadiran Peneliti 23
C. Lokasi Penelitian 23
D. Sumber Data 24
E. Prosedur Pengumpulan Data 25
F. Teknik Analisis Data 28
G. Pengecekan Keabsahan Data 29
H. Tahap Penelitian 32
I. Sistematika Pembahasan 34
BAB IV PEMBAHASAN 37
A. Seting Lokasi Penelitian 37
1. Kondisi Geografis TPQ Nurul Qodim 37

2. Sejarah berdirinya TPQ Nurul Qodim 37
3. Tujuan berdirinya TPQ Nurul Qodim 38
4. Visi dan Misi TPQ Nurul Qodim 39
5. Jumlah siswa dan guru TPQ Nurul Qodim 39
B. Deskripsi Data 40
1. Implementasi metode Tabarak dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an di TPQ Nurul Qodim 40
2. Keberhasilan metode Tabarak di TPQ Nurul Qodim Ranuwurung 48
C. Pembahasan 53
BAB V PENUTUP 61
A. Kesimpulan 61
B. Saran 62
DAFTAR PUSTAKA 63

MOTTO

أُدْعُ إِلَى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِ لْهُمْ بِالَّتِىْ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ. (النحل)

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhamu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (QS. An-Nahl : 125)[1]

[1] *Al-Qur'an dan Terjemahannya Q,s. An-Nahl* , Semarang citra abadi, 1992. 125

PEDOMAN TRANSLITRASI

Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zak	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za’	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kitab suci Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril sebagai pedoman bagi umat manusia dalam segala aspek kehidupan. Nabi Muhammad Saw menyampaikan Al-Qur'an kepada para sahabat, kemudian mereka menerimanya dan menghafal, namun ada sebagian yang lain dengan menulisnya. Adapun Al-Qur'an diturunkan secara bertahap, dan salah satu hikmahnya adalah untuk memudahkan Nabi dan para sahabat menghafalkan ayat-ayat tersebut.

Sejauh ini sudah tidak asing lagi dengan banyaknya para penghafal Al-Qur'an yang berasal dari anak-anak usia dini. Pencapaian yang sangat luar biasa tidak luput dari sebuah perencanaan yang telah dibuat oleh orang tua, agar sang anak dapat menjadi penghafal Al-Qur'an sejak usia dini dengan melalui berbagai tindakan yang tepat dan didukung oleh sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan[2]. Sebab pada dasarnya orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak, serta yang mengarahkan kemana arah tujuan masa depan anak-anak mereka.

Keutamaan menghafalkan Al-Qur'an di usia dini adalah nilai-nilai Pendidikan yang ada dalam Al-Qur'an akan tertanam kuat dalam diri anak dan menjadikan sebagai petunjuk dan pedoman dalam kehidupannya, selain itu menghafal Al-Qur'an sejak usia dini akan sangat lebih mudah

[2] Munzir Hitami, Pengantar Studi Al-Qur'an: Teori dan Pendekatan, (YogyakartaL LKiS, 2012), hlm. 16

daya serap dan ingatnya karena mereka belum terbebani oleh masalah-masalah yang ada dalam kehidupan berikutnya.

Dr. Daniel W. Bloom menyatakan bahwa pertumbuhan sel otak manusia sangat cepat pada usia 0-5 tahun yaitu 50%, usia 5-8 tahun yaitu 30%, dan pada usia 8-50 tahun yaitu 20%. Jadi mempelajari dan menghafal Al-Qur'an pada usia dini akan lebih meresap ke otak dan cenderung bertahan lama daripada belajar dan menghafal pada saat usia dewasa.[3]

Proses belajar Al-Qur'an sangat membutuhkan adanya metode pembelajaran, sebagaimana menurut Imam Ghazali, bahwa metode adalah hal yang paling penting dalam proses belajar menghafal Al-Qur'an. Dikarenakan metode adalah penunjang upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode maka dapat mengembangkan sikap, mental serta kepribadian siswa agar dapat menerima materi dengan efektif, mudah dipahami, dan dapat dicerna dengan baik

Berbagai macam metode menghafal Al-Qur'an mempunyai tujuan agar dapat memudahkan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an salah satunya adalah metode tabarak. Metode ini dipelopori oleh Dr. Kamil El-Laboody asal Mesir yang mampu mencetak ketiga anaknya (Tabarak, Yazid dan Zeenah) menjadi para hafidz Al-Qur'an dalam usia 4,5 tahun Metode Tabarak telah diakui oleh berbagai negara dipenjuru dunia karena dapat mendukung fitrah anak yang sedang dalam masa pertumbuhan.

Di desa Ranuwurung terdapat beberapa lembaga yang menerapkan metode tabarak, salah satunya adalah TPQ Nurul Qodim terletak di desa

[3] Fatin Masyhud, dan Ida Husnur Rahmawati, Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia, (Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2017), hlm. 22

Ranuwurung kec Gading Kab Probolinggo. Lembaga ini merupakan lembaga yang sudah lama menerapkan metode tabarak dan menjadi rujukan berbagai lembaga di Desa Ranuwurung yang ingin menerapkan metode tabarak. Kemudian lembaga ini pula menyediakan program khusus tahfidz bagi anak dini yang mana masih belum bisa baca tulis Al-Qur'an (BTQ). Namun, dua tahun terakhir di TPQ ini menerapkan metode tabarak hanya pada tingkat level 1 dan 2 saja.

Demi terlaksananya program tahfidz ini, pengurus serta para fasilitator sangat memperhatikan kebutuhan siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan memberikan metode yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak, agar mereka tidak merasa bosan dan jenuh saat menghafalkan Al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah metode *sima'i* (mendengarkan murottal) dan metode *talqin* (bentuk pembelajaran Al-Qur'an yang memadukan antara perbaikan bacaan dan hafalan). Kedua metode ini merupakan penerapan metode tabarak dan sangat efektif diterapkan bagi para penghafal Al-Qur'an.

Penerapan metode tabarak ini mempunyai beberapa tahapan dalam markaz tabarak. Yang *pertama*, yaitu tahapan sebelum menghafal: menjelaskan bahwa menghafal Al-Qur'an harus di landasi dengan niat yang ikhlas semata-mata mencari ridho Allah Swt. dengan gambaran yang mudah dipahami oleh anak-anak. Berdoa pada waktu yang mustajab, menentukan jadwal harian menghafal, menyiapkan kotak hadiah yang dibungkus dengan warna menarik dan bertuliskan "Hadiah Al-Qur'an". Yang *kedua* yaitu tahapan ketika memghafal: menyediakan tempat yang nyaman agar anak dapat berkonsentrasi, memulai hafalan dari surat An-

Naba' dengan cara memperdengarkan rekaman CD Al-Qur'an atau murottal dan mengulangnya paling tidak sebanyak 20 kali. Dan tahapan yang *ketiga* yaitu tahapan setelah menghafal Al-Qur'an: memberikan *reward* (Hadiah) kepada anak untuk membangun motivasi dan diberikan penjelasan terkait pentingnya dan imbalan pahala menghafal Al-Qur'an di dunia dan akhirat

Kegiatan proses belajar menghafal Al-Qur'an di TPQ Nurul Qodim Ranuwurung memiliki kemiripan dengan Pendidikan anak usia dini pada umumnya. Namun, dari awal hingga akhir proses pembelajaran anak-anak selalu berada dalam satu ruangan yang telah di putarkan rekaman murottal Al-Qur'an. Di awal dan di akhir semester pembelajaran, anak-anak akan mendapatkan ujian untuk penentuan level. Dalam hal ini anak yang lancar dan bagus hafalannya akan diberikan hadiah atas pencapainnya. Kemudian di akhir semester pembelajaran, juga diadakan *rihlah* edukatif untuk refreshing para siswa dan men*tadabburi* alam yang dapat menunjang hafalan sang anak.[4]

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik meneliti secara mendalam mengenai Implementasi Metode Tabarak Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Bagi Anak usia dini di TPQ Nurul Qodim Ranuwurung." Karena di TPQ Nurul Qodim memiliki program untuk mendidik anak-anak menghafal Al-Qur'an dengan kurung waktu yang relatif cepat.

[4] Ramayulius, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm. 18

B. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya ruang lingkup yang diuraikan dengan banyaknya permasalahan yang muncul tetapi waktu dan tenaga, faktor biaya, dan pengetahuan penulis sangat terbatas, maka dalam penelitian ini penulis akan mengkhususkan/membatasi pada permasalahan Implementasi Metode Tabarak Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Bagi Anak usia dini di TPQ Nurul Qodim Ranuwurung Rumusan Masalah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang ada, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana penerapan metode Tabarak dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an bagi anak usia dini di TPQ Nurul Qodim Desa Ranuwurung?
2. Apa keberhasilan penerapan metode Tabarak dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an bagi anak usia dini di TPQ Nurul Qodim Desa Ranuwurung

D. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan penerapan metode Tabarak dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an bagi anak usia dini di TPQ Nurul Qodim Desa Ranuwurung?
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan metode Tabarak dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an bagi anak usia dini di TPQ Nurul Qodim Desa Ranuwurung

E. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini untuk kepentingan individual maupun lembaga, di antara manfaat penelitian lain sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
   a. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang konsep metode tabarakdan implikasinya terhadap pembelajaran yangsesuai dengan perkembangan anak.
   b. Meningkatkan kemampuan penulis dalam meneliti berbagai teks yang terkait dengan persoalan pendidikan dan menuliskannya dengan menggunakan metode penulisan yang baik dan sistematis.
2. Bagi Masyarakat

   Menambah pemahaman, terutama bagi mereka yang mempunyai perhatian besar terhadap pendidikan berbasis qur'ani.
3. Bagi Khazanah Ilmu Pengetahuan

   Memberikan pengetahuan dan wawasan keilmuan khususnya berkaitan dengan keterkaita metode menghafal Al Qur'an dengan perkembangan anak.

F. Kajian terdahulu

Peneliti akan membandingkan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini. Berikut ini merupakan kajian pustakanya:

1. Skripsi Umi Masitah (2014) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. "Peranan metode tabarak dalam kecepatan menghafal Al Qur'an di pondok pesantren Nurul Ummah Yogyakarta".

2. Skripsi Fadlul Munir (2017) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung " teknik metode tabarak dalam mengatasi siswa di bawah normal dalam menghafal Al Qur'an di MTs mafahim gresik
3. Skripsi yang disusun oleh Nurma Putri Juwita (2018) dari jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan judul "Efektivitas Metode Tabarak Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Balita Di Markaz AlFirdaus Candi Sidoarjo". Penelitian ini menunjukkan bahwa mempunyai tujuan untuk mengetahui metode tabarak dalam proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dan untuk mengetahui keefektifitasan metode tabarak dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada anak balita. Kemudian hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa metode tabarak sangat efektif bagi untuk pembelajaran tahfidz AlQur'an di Markaz Al-Firdaus Candi Sidoarjo, karena dengan adanya metode ini anak-anak dapat menghafalkan Al-Qur'an walaupun anakanak belum mengetahui huruf-huruf yang ada dalam Al-Qur'an atau membaca Al-Qur'an.[5]
4. Skripsi yang disusun oleh Masrudin Lau (2016), dari Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul "Efektifitas Metode Tabarak Dalam Mempercepat Anak Menghafal Al-Qur'an Di Club Tahfidz Genta Qur'an Bubutan Surabaya". Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui metode tabarak dalam

[5] Nurma Juwita, "Efektifitas Metode Tabarak Dalam Pembelajaran Tahfidz AlQur'an Pada Balita Di Markaz Al-Firdaus Candi Sidoarjo," (Skripsi-Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2018).

proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dan mengetahui keefektifitasan metode tabarak dalam mempercepat menghafal AlQur'an di usia balita. Kemudian hasil penelitian ini menyatakan bahwa metode tabarak yang digunakan merupakan metode yang sangat efektif dalam mempercepat hafalan anak dibawah usia lima tahun dalam menghafalkan Al-Qur'an bahkan anak tersebut belum bisa membaca Al-Qur'an.[6]

5. Skripsi yang disusun Ayu Wulandari (2019) dari jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang dengan judul "Penerapan Metode Tabarak Dalam Mendukung Anak Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Balita Al-Utrujjah Malang". Penelitain ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui penerapan metode tabarak sebagai cara atau kiat untuk mendukung anak-anak dalam proses menghafal Al-Qur'an dan untuk mengetahui fakto pendukung dan penghambat yang di hadapi di Rumah Tahfidz Al-Utrujjah Malang. Penulis juga menggunakan metode pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian juga menyatakan bahwa penerapan metode tabarak sangat mendukung anak dalam menghafal Al-Qur'an dan melalui pelatihan inilah anak-anak dilatih mengenai tata cara menghafal sesuai dengan usia mereka yang masih balita[7]

[6] Masrudin Lau,"Efektifitas Metode Tabarak Dalam Mempercepat Anak Menghafal AlQur'an Di Club Tahfidz Genta Qur'an Bubutan Surabaya," (Skripsi-Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2016).

[7] Ayu Wulandari, "Penerapan Metode Tabarak Dalam Mendukung Anak Menghafal AlQur'an Di Rumah Tahfidz Balita Al-Utrujjah Malang", (Skripsi-Universitas Muhammadiyah Malang, 2019).

6. Sedangkan penelitian ini, penulis hanya fokus pada penerapan beserta langkah-langkah metode tabarak untuk meningkatkan hafalan anakanak balita. Metode ini telah diakui seluruh dunia karena mampu mendukung fitrah anak dan balita yang sedang tumbuh optimal kecerdasannya (golden age moments). Metode ini juga mempermudah anak-anak balita dalam menghafalkan Al-Qur'an, salah satunya diterapkan di Rumah Tahfidz Balita Sukun Kota Malang

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tahfidzul Qur'an

   a. Pengertian metode penghafal Al Qur'an

      Istilah metode seringkali terdengar terutama dalam kalangan dunia Pendidikan dan penelitian. Secara etimologi kata metode berasal dari bahasa Yunani "*metodos*" yaitu "metha" yang berarti melalui atau melewati dan "*hodos*" yang berari jalan atau cara. Jadi metode adalah ilmu tentang cara atau langkah-langkah yang akan ditempuh dalam suatu disiplin tertentu guna untuk tercapainya tujuan yang telah direncanakan[8]

      Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyebutkan definisi metode adalah cara yang teratur dan tersusun yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar dapat tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, dengan kata lain bahwa metode adalah cara kerja yang tersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah di tentukan

      Al-Qur'an secara etimologi berasal dari Bahasa arab yaitu akar kata dari "qara'a yaqra'u" yang berarti membaca. Sedangkan lafadz Al-Qur'an merupakan bentuk masdar yang mempunyai arti bacaan. Sedangkan secara istilah Al-Qur'an adalah kalam Allah swt. yang diturunkan sebagai mukjizat kepada Baginda Nabi

[8]Salusu, Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit, (Jakarta: Grsindo, 2015), hlm. 218

Muhammad saw. dan disampaikan secara mutawatir dari Allah swt. melalui perantara malaikat Jibril dan dinilai sebagai ibadah bagi yang membacanya[9]

Lafadz "hifdz" merupakan bentuk masdar dari kata "hafidzayahfadzu" yang artinya menghafal. Sedangkan kata Al-Qur'an merupakan bentuk idhofah yang berarti menghafalkannya Secara singkat hifdz adalah membaca dengan menggunakan lisan sehingga dapat menimbulkan sebuah ingatan dalam pikiran dan meresap masuk ke dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.[10]

b. Hukum Menghafal Al Qur'an

Mengenai hukum menghafal Al-Qur'an, apakah hukumnya wajib bagi semua muslim?. Dalam hal ini, para ulama menegaskan bahwa menghafal Al-Qur'an jangan sampai terputus jumlah *tawattur* di dalamnya, sehingga tidak memungkinkan untuk penggantian dan perubahan[11]. Apabila terdapat di antara kaum yang telah melaksanakannya, maka bebaslah beban yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali di antaranya, maka semuanya berdosa.

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat muslim, sebagai pedoman hidup dan sumber beberapa hukum, maka tidak semua umat muslim sanggup menghafal dan tidak pula semua kitab suci

[9] Mas'ud Khasan Abdul Qohar, Kamus Istilah…, hlm. 18

[10] Imam An-Nawawi, At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an, Terj. Zaid Husein Alhamid, (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), hlm. 2

[11] Salusu, Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit, (Jakarta: Grsindo, 2015), hlm. 218

dapat dihafal kecuali kitab suci Al-Qur'an dan hamba pilihanlah yang akan sanggup menghafalkannya.

c. Syarat Menghafal Al Qur'an

Terdapat beberapa hal yang harus dipenuhi oleh seseorang sebelum memasuki tahapan menghafalkan Al-Qur'an di antaranya, yaitu:

1) Mampu mengosongkan dari pikiran-pikiran atau permasalahan-permasalahan yang dapat mengganggu konsentrasi.
2) Niat yang ikhlas

Niat mempunyai peran yang sangat penting dan sebagai titik tolak dalam segala tindakan. Karena niat adalah berkehendak atas sesuatu yang akan disertai dengan tindakan. Niat yang ikhlas dan sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an dapat mengantarkan sampai pada tujuan yang diinginkan, dan akan membentengi dari kendala-kendala yang mungkin akan datang menghalanginya.[12]

M. Quraisy Shihab dalam *Tafsir al-Misbah* menjelaskan "*Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam segala sesuatu tanpa syirik dan pamrih*". Bahkan, bukan atas harapan memperoleh imbalan surga atau menghindar dari neraka, tetapi semata-mata hanya karena cinta kepada-Nya dan bersyukur atas nikmat-Nya.

[12] Ahsin W.Al-Hafidz, Bimbingan Praktis…, hlm. 49

3) Memiliki keteguhan dan kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan salah satu faktor yang berperan sangat penting bagi orang yang sedang meghafalkan Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'am akan banyak sekali kendala yang ditemui, misalnya jenuh, karena gangguan lingkungan, gaduh, gangguan batin atau mungkin terdapat ayat-ayat tertentu yang dirasa sulit untuk dihafalkan dan lainnya. dari itu untuk melestarikan hafalan Al-Qur'an perlu adanya sikap keteguhan dan kesabaran, karena kunci utama keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah ketekunan menghafal dan mengulang-ulang (*muroja'ah*) ayat-ayat yang telah di hafalkan. M. Quraisy Shihab menjelaskan dalam karyanya *Tafsir Al-Lubab*, setiap muslim hendaknya menjadikan shalat dan kesabaran sebagai sarana dalam meraih kesuksesan dunia akhirat

2. **Metode Tabarak**

a. Metode Tabarak

Metode tabarak merupakan perpaduan antara metode *talqin*, mendengarkan murottal, metode gerakan dan isyarat serta metode membaca ayat Al-Qur'an yang akan dihafal.[13]

1) Metode *talqin*

Metode ini mengajarkan kepada anak-anak menghafal Al-Qur'an dengan cara membacakan terlebih dahulu ayat yang dihafal secara berulang-ulang hingga anak mampu

[13] Sulaiman bin Imran bin al-Asy'ats bin Ishaqbin Basyir bin Syidad bin 'Amr bin Imran, Sunan Abu Daud, (Beirut: Dar al-Kuttab al-'Ilmiyah, 1996), hlm. 430

menguasainya. Setelah anak-anak mampu menguasainya, maka akan berlanjut ke ayat selanjutnya.[14]

2) Metode gerakan dan isyarat

Metode menghafal Al-Qur'an ini diciptakan oleh ayah Husein ath-Thaba'thaba'i yang berhasil menjadikan anaknya menjadi *Ahlul Qur'an* sejak berusia 6 tahun. Cara ini sangat cocok untuk anak yang mempunyai daya konsentrasi pendek dan sangat aktif. Metode ini menarik bagi anak yang kurang tertarik dengan lafadz-lafadz ayat Al-Qur'an yang sedang dihafal, misalnya ketika sedang menghafal ayat "*Wa aqiimush shalata*" guru melakukan gerakan takbir sebagai isyarat shalat, kemudian pada lafadz "*wa atuz zakata*" dengan gerakan menghentakan tangan kanan ke kanan seakan mengeluarkan zakat, dan "*warka'u ma'ar raki'in*", dengan gerakan ruku'.

3) Metode membaca ayat yang akan dihafal

Cara ini mensyaratkan kepada anak yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan mampu menghafal sendiri dengan membaca ayat Al-Qur'an yang akan dihafal secara berulang-ulang, kemudian baru menghafalkannya. Metode ini telah dipraktekkan oleh santri Al-Utrujjah Jakarta yang bisa menyelesaikan hafalan 10 juz dalam waktu10 bulan, jadi mereka berhasil menghafalkan 1 juz dalam satu bulan.

Jadi menurut peneliti, metode tabarak merupakan metode yang menggunakan seluruh panca indra seperti

[14] Fatin Masyhud, dan Ida Husnur Rahmawati, Rahasia Sukses…, hlm. 229

penglihatan dan pendengaran. Selain itu, metode ini juga dapat membantu para remaja untuk mengingat hafalannya, karena dengan mentalqin dan memperlihatkan video Dr. Kamil yang juga dibekali dengan membaca ayat sebelum menghafal

b. Kurikulum Metode Tabarak

1) Level I : 180 jam, materi juz ‘Amma + huruf dengan harakat dan tanwin, 2 kali ujian (pertengahan dan akhir) serta tour 1 kali (pertengahan) dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.
2) Level II : 300 jam, materi juz Tabarak + belajar membaca, 2 kali ujian (pertengahan dan akhir) serta tour 1 kali (pertengahan) dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.
3) Level III : 300 jam, materi surah Al-Baqarah dan Ali Imran, 2 kali ujian (pertengahan dan akhir) serta tour 1 kali (pertengahan) dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.
4) Level IV : 300 jam, materi surah An-Nisa’ dan Al-Anfal, 2 kali ujian (pertengahan dan akhir) serta tour 1 kali (pertengahan) dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.
5) Level V : 300 jam, materi surah At-Taubah hingga surah Thaha, 2 kali ujian (pertengahan dan akhir) serta tour 1 kali (pertengahan) dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.

6) Level VI : 300 jam, materi surah Al-Anbiyaa' hingga surah Fathir, 2 kali ujian (pertengahan dan akhir) serta tour 1 kali (pertengahan) dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.
7) Level VII : 320 jam, materi surah Yaasiin hingga At-Tahriim, 2 kali ujian (pertengahan dan akhir) serta tour 1 kali (pertengahan) dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.

Setiap level rata-rata dibutuhkan waktu masing-masing empat bulan untuk menyelesaikannya, sehingga jika ingin mengkhatamkan Al-Qur'an di Markaz Tabarak membutuhkan wakru 2,5 tahun dan jika anak mengikuti program intensif akan ditambah program penguatan hafalan berupa muroja'ah dari awal apabila telah mencapai 1 juz.

c. Media Pembelajaran

Metode Tabarak Terdapat beragam macam media yang digunakan di Markaz Tabarak. Ada yang berupa perangkat keras dan ada pula yang berupa perangkat lunak. Perangkat keras terdiri dari seperangkat alat proyektor, alat permainan anak, kartu huruf dan mainan balon. Sedangkan perangkat lunak terdiri dari CD program Al-Qur'an dan CD murottal para qori'. Terdapat 2 jenis media pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang diterapkan Markaz Tabarak, yaitu:

1) CD juz ‘Amma dan huruf Di dalam markaz Tabarak memiliki perangkat media pembelajaran juz ‘Amma dan huruf. Perangkat ini terdiri dari 1 CD program yang sangat praktis, mampu digunakan untuk belajar baik dikelas maupun ketika berada dirumah. Program ini didesign sendiri oleh Dr. Kamil el-Laboody untuk pembelajaran juz ‘Amma dan huruf hijaiyyah.
2) Program ayat Media yang digunakan mulai level 3 di markaz Tabarak merupakan program ayat Al-Qur’an. Program ini dimunculkan oleh king saud University Saudia Arabia. Program yang mempunyai tujuan untuk menyediakan semua fitur untuk computer pribadi tanpa perlu terkoneksi oleh internet. Program ini memiliki beberapa keunggulan, yaitu:
    a) Software yang dapat diunduh dari situs resmi ayat.
    b) Dapat memilih bacaan berbagai qori’ dan syeikh ternama dalam tilawah Al-Qur’an.
    c) Dilengkapi dengan tafsir-tafsir terkenal seperti As-Aa’di, AlWasith karya Thantawi, Al-Baghawy, Ibnu Katsir, Al-Qurtuby, Ath-Tabari, I’rab Al-Qur’an.
    d) Dilengkapi dengan terjemah Al-Qur’an dalam berbagai Bahasa seperti Bahasa Indonesia, Inggrism Perancis, Spanyol, Portugal dan Sosanski.
    e) Dapat mengunduh konten yang dalam bentuk data, paket yang akan diimpor ini bisa bersedia lewat situs

program (tersedia dalam paket file membaca dan file gambar).

B. Krangka konseptual

Istilah metode seringkali terdengar terutama dalam kalangan dunia Pendidikan dan penelitian. Secara etimologi kata metode berasal dari bahasa Yunani "*metodos*" yaitu "metha" yang berarti melalui atau melewati dan "*hodos*" yang berari jalan atau cara. Jadi metode adalah ilmu tentang cara atau langkah-langkah yang akan ditempuh dalam suatu disiplin tertentu guna untuk tercapainya tujuan yang telah direncanakan[15]Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyebutkan definisi metode adalah cara yang teratur dan tersusun yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar dapat tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, dengan kata lain bahwa metode adalah cara kerja yang tersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah di tentukan

Al-Qur'an secara etimologi berasal dari Bahasa arab yaitu akar kata dari "qara'a yaqra'u" yang berarti membaca. Sedangkan lafadz Al-Qur'an merupakan bentuk masdar yang mempunyai arti bacaan. Sedangkan secara istilah Al-Qur'an adalah kalam Allah swt. yang diturunkan sebagai mukjizat kepada Baginda Nabi Muhammad saw. dan disampaikan secara mutawatir dari Allah swt. melalui perantara malaikat Jibril dan dinilai sebagai ibadah bagi yang membacanya[16]

[15]Salusu, Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit, (Jakarta: Grsindo, 2015), hlm. 218

[16] Mas'ud Khasan Abdul Qohar, Kamus Istilah…, hlm. 18

Metode tabarak merupakan perpaduan antara metode *talqin*, mendengarkan murottal, metode gerakan dan isyarat serta metode membaca ayat Al-Qur'an yang akan dihafal.[17]

1. Metode *talqin*

   Metode ini mengajarkan kepada anak-anak menghafal Al-Qur'an dengan cara membacakan terlebih dahulu ayat yang dihafal secara berulang-ulang hingga anak mampu menguasainya. Setelah anak-anak mampu menguasainya, maka akan berlanjut ke ayat selanjutnya.[18]

2. Metode *talqin* dan mendegarkan murottal atau rekaman

   Metode ini mempunyai kemiripan dengan metode yang sebelumnya, hanya saja perbedaannya talqin dalam metode ini hanya dilakukan sekali. Kemudian langkah yang selanjutnya yaitu memperdengarkan ayat-ayat yang akan dihafal melalui rekaman bacaan ayat tersebut oleh qori'-qori' ternama, seperti Muhammad Ayub, Muhammad Ali Al-Junaid, Mishary al-Afashy, dan yang lainnya. Rekaman ini diputar berulang kali sehingga anak-anak hafal diluar kepala.[19]

   pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan kondisi santri harus di perhatiakan oleh ustadz dan ustadzah sebagai pendidik. di lembaga rumah tahfidz anak di rumah tahfid ranuwurungmenggunakan berbagai metode dalam menghafal Al-Qur'an dan khusus pada kelas 1

[17] Sulaiman bin Imran bin al-Asy'ats bin Ishaqbin Basyir bin Syidad bin 'Amr bin Imran, Sunan Abu Daud, (Beirut: Dar al-Kuttab al-'Ilmiyah, 1996), hlm. 430

[18] Fatin Masyhud, dan Ida Husnur Rahmawati, Rahasia Sukses…, hlm. 229

[19] Fatin Masyhud, dan Ida Husnur Rahmawati, Rahasia Sukses…, hlm. 230

dan 2 menerapkan metode tabarak sebagai metode pembelajaran tahfidz, metode tabarak merupakan metode menghafal Al-Qur'an bagi anakdengan cara istima' (mendengarkan) murattal/cd, hal ini sesuai dengan kebutuhan santri yang secara usia masih relatif kecil, usia-usia anak balita harus menerapkan metode yang menyenangkan diantarakan memakai metode elektronik agar pembelajaran bisa cepat dipahami dan dihafal oleh anak

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang individual maupun kelompok.Mendiskripsikan secara jelas dan rinci serta mendapatkan data yang mendalam dan akurat dari rumusan masalah diatas, merupakan suatu keharusan bagi peneliti dalam penelitian di TPQ Nurul Qodim Ranuwurung ini. Oleh karena itu, untuk mewujudkanya maka peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. [20]

Penelitian kualitatif mempunyai beberapa karakteristik karakteristik, diantaranya yaitu :

1. Penelitian kualitatif menggunakan latar alami *(natural setting)* sebagai sumber data langsung dan peneliti sendiri merupakan instrumen kunci. Sedangkan instrumen lain sebagai instrumen penunjang.
2. Penelitian kualitatif bersifat *Deskriptif*. Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk kata-kata dan gambar-gambar. Laporan penelitian memuat kutipan-kutipan data sebagai ilustrasi dan dukungan fakta pada penyajian. Data ini mencangkup transkip

[20]Fatin Masyhud, dan Ida Husnur Rahmawati, Metodologi Penelitian…, hlm. 229

wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen, dan rekaman lainya dan dalam memahami fenomena, peneliti berusaha melakukan analisis sekaya mungkin mendekati bentuk data yang telah direkam.

3. Dalam penelitian kualitatif *Proses lebih dipentingkan dari pada hasil* Sesuai dengan latar yang bersifat alami, penelitian kualitatif lebih memperhatikan aktifitas-aktifitas nyata sehari-hari, prosedur-prosedur.
4. Analisa yang bersifat kualitatif cenderung dilakukan secara *analisa induktif.*

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dalam bentuk kata-kata atau keterangan-keterangan dengan tidak memerlukan perhitungan. Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti akan lebih kreatif dalam mengumpulkan data dan informasi yang ada di TPQ Nurul Qodim Ranuwurung karena dapat memanfaatkan nalar dalam memecahkan masalah yang dihadapi, disamping itu juga dapat mengembangkan hasil penelitian yang mendukung keabsahan data yang didapatkan di TPQ Nurul Qodim Ranuwurung Gading Probolinggo.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan di TPQ Nurul Qodim Ranuwurung Gading Probolinggo adalah penelitian Studi Kasus, yaitu

> Suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Dalam studi kasus digunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan studi

dokumenter, tetapi semuanya difokuskan kearah mendapatkan kesatuan data dan kesimpulan.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam kehadiran Peneliti yakni sebagai instrumen penelitian dimaksudkan sebagai pewawancara dan pengamat[21]. Peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dari awal hingga akhir penelitian, sedangkan instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengamati tekni metode tabarak yang di gunakan di TPQ Nurul Qodim Ranuwurung yaitu dengan cara Peneliti bertindak sebagai observer, pengumpul data, penganalisis, dan sekaligus pelapor hasil penelitian kualitatif, kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan akhirnya pelapor hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian skripsi ini tepatnya di TPQ Nurul Qodim Ranuwurung Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo TPQ ini yang berdiri pada tahun 2018 tepat berada di Desa Ranuwurung kec gading kab probolinggo. Peneliti memilih lokasi penelitian dengan alasan:

1. di TPQ Nurul Qodim Ranuwurung ini sangat menarik untuk diteliti karena kesesuaian dengan judul yang dipilih.
2. Belum pernah diteliti oleh peneliti lain dengan topik yang sama.

D. Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan seperti halnya yang dikatakan oleh Moleong dalam bukunya yaitu sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *"Kata-kata,* dan *tindakan,* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain".Pada bagian ini peneliti membagi menjadi dua bagian sebagai berikut.

1. Primer

   Data Primer adalah data yang sangat di butuh pada penelitian ini. Peneliti telah menentukan data yang sangat di butuhkan diantaranya adalah sebagai berikut:

   a. **Observasi,** Dalam observasi ini Sugiyono Mengklasifikasikan observasi menjadi 4 diantaranya yaitu observasi berpartisipasi, observasi secara terang-terangan, observasi tersamar, dan observasi yang tidak berstruktur".

   b. **Wawancara,** seperti halnya yang dikatakan oleh J. Lexy Moleong adalah "Percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberi jawaban atas pertanyaan itu".

2. Skunder

   Data yang disajikan dalam penelitian ini juga di support oleh data skunder. Data skundera adalah data pelengkap keakuratan data yang di peroleh dari data Primer, berguna untuk menambah

validitas data pada penelitian ini. Berikut data dalam kategori sekunder

a. Sumber tertulis, Sumber tertulis Walaupun merupakan sumber data kedua, jelas hal itu tidak dapat diabaikan. Dilihat dari sumber data dalam penelitian di TPQ Nurul Qodim Ranuwurung bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.
b. Foto, Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian di TPQ Nurul Qodim ini.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian di TPQ Nurul Qodim Ranuwurung dilakukan dengan beberapa teknik diantaranya yaitu observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan atau triangulasi.

1. Observasi

Dalam observasi ini Sugiyono Mengklasifikasikan observasi menjadi 4 diantaranya yaitu observasi berpartisipasi, observasi

secara terang-terangan, observasi tersamar, dan observasi yang tidak berstruktur".

Untuk melakukan observasi di TPQ Nurul Qodim Ranuwurung, peneliti menggunakan *observasi partisipan* yaitu Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi partisipan mempunyai empat macam yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap.Dalam penelitian di TPQ Nurul Qodim Ranuwurung, peneliti memilih observasi partisipasi moderat karena seperti yang dikatakan oleh Sugiyono mengayomi atau melindungi sesama, mengajarkan buah amal yang dapat dinikmati oleh lingkungan.

Kegiatan yang ada di dalam TPQ Nurul Qodim merupakan Kegiatan ibadah ini di dasarkan dengan prinsip implementasi pengalaman atas rukun iman dan penjabaran makna bagi kehidupan kegiatan pelatihan untuk beribadah dalam bukunya yaitu "Ada keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya". Observasi yang dilakukan dalam penelitian di TPQ Nurul Qodim Ranuwurung ini adalah observasi tentang penerapan metode tabarak di TPQ Nurul Qodim Ranuwurung Ranuwurung Gading Probolinggo.

2. Wawancara *(interview)*

Wawancara seperti halnya yang dikatakan oleh J. Lexy Moleong adalah "Percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberi jawaban atas pertanyaan itu". Selanjutnya dalam melakukan wawancara di TPQ Nurul Qodim Ranuwurung peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan tak terstruktur, yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Semakin besar sebuah permasalahan di TPQ Nurul Qodim, maka semakin besar juga jumlah pertanyaan yang mendalam terkait masalah tersebut. Kemudian wawancara yang tak terstruktur yakni pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu tapi disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dariresponden atau informen. Sehubungan dengan penelitian di TPQ Nurul Qodim Ranuwurung ini orang-orang yang nantinya akan diwawancarai oleh peneliti adalah Pengasuh TPQ Nurul Qodim Ranuwurung moh ali

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah "Setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan dari seorang penyidik".

Pembahasan dalam penelitian di TPQ Nurul Qodim Ranuwurung nantinya akan diarahkan pada dokumen dalam arti

jika peneliti menemukan record, tentu saja perlu dimanfaatkan. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat peneliti manfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan peneliti membedakan dokumen menjadi dua sebagaimana apa yang dikatakan oleh Moleong dalam bukunya yaitu Dokumen pribadi dan dokumen resmi.

a. Dokumen Pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan.
b. Dokumen Resmi terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal.

Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Dokumen demikian dapat menyajikan informasi tentang keadaan, aturan, disiplin, dan dapat memberikan petunjuk tentang gaya dalam Pembelajaran.Hasil pengumpulan data melalui dokumentasi ini, dicatat dalam rekaman dokumentasi sebagai berikut :

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian di TPQ Nurul Qodim Ranuwurung, sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong dalam bukunya yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apayang

penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam proses analisis data peneliti memakai model Spradly seperti yang terdapat dalam bukunya Moleong yaitu analisis data Tidak terlepas dari keseluruhan proses penelitian. Menurutnya, analisis data itu menyatakan dengan teknik pengumpulan data. Adapun keseluruhan proses penelitian terdiri atas : pengamatan deskriptif, analisis domein, pengamatan terfokus, analisis taksonomi, pengamatan terpilih, analisis komponensial, dan diakhiri dengan analisis tema.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam tubuh penelitian kualitatif terdapat usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang disini dinamakan keabsahan data, hal ini sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif agar jelas bahwa penelitianya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi. Untuk menetapkan keabsahan data, maka diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian di TPQ Nurul Qodim Ranuwurung, seperti yang disaratkan oleh Sugiyono yaitu “Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif meliputi uji *Credibility*, *Transferability*, *Dependability*, dan *Konfirmability”*.

1. Uji Kredibilitas

   Uji kredibilitas dalam penelitian di TPQ Nurul Qodim Ranuwurung antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi,

diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

2. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk repport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

3. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, dan peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

4. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh

melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang penerapan metode tabarak dalam menghafal Al Qur'an pada Pendekatan Saintifik maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan melalui Pengasuh TPQ.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dengan waktu dan situasi santai akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk menambah kredibilitas data maka setelah melewati triangulasi peneliti menambahkan pemeriksaan sejawat melalui diskusi sebagaimana yang telah disaratkan oleh Moleong dalam bukunya.

Pemeriksaan sejawat ini dilakukan dengan cara mendemontrasikan dengan rekan-rekan sejawat tentang proses

hasil penelitian (baik itu hasil sementara maupun hasil akhir yang diperoleh), sehingga peneliti mendapat masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan dan lain-lainya atas kekurangan yang mungkin terjadi dalam melakukan penelitian.

Teknik ini mengandung beberapa maksud, *pertama*; agar peneliti dapat mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, *kedua*; diskusi dengan sejawat ini memberi kesempatan awal yang baik sebagai bahan pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya, dan analisis data sementara, serta analisis data terakhir.

1) Menyampaikan tujuan utama dalam melakukan penelitian kepada Pengasuh TPQ Nurul Qodim
2) Menyampaikan secara garis besar apa saja yang akan diteliti dalam penelitian ini.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam sebuah penelitian memerlukan beberapan tahapan, adapun tahapan-tahapan dalam penelitian di TPQ Nurul Qodim Ranuwurung adalah sebagai berikut :

1. Rencana Persiapan

   Sebagai langkah awal penelitian, diperlukan beberapa macam perencanaan yaitu :

   a. Diskusi dengan element TPQ Nurul qodim guna untuk melakukan penelitian.

b. Memohon izin kepada Pengasuh TPQ Nurul Qodim bahwa akan dijadikan tempat penelitian.
c. Membuat perencanaan penelitian yang meliputi lembar observasi, wawancara dan lain sebaginya.
d. Menyusun apa yang ingin ditanyakan dan apa yang akan diteliti.
e. Membuat atau menyiapkan alat observasi untuk mengetahui Problematika pada pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan agama islam
f. Menyiapkan media-media.
g. Menyusun langkah-langkah penelitian guna mendapat data yang valid.
h. Menyusun alat evaluasi guna membuat laporan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang direncanakan dalam penelitian di TPQ Nurul Qodim Ranuwurung sebagai berikut :

a. Menyampaikan tujuan utama dalam melakukan penelitian kepada Pengasuh TPQ Nurul Qodim
b. Menyampaikan secara garis besar apa saja yang akan diteliti dalam penelitian ini.

3. Tahap Pelaporan

Berdasarkan data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan, maka data tersebut dianalisis untuk memastikan bahwa dengan penerapan metode tabarak pada Pendekatan Saintifik di TPQ Nurul Qodim Ranuwurung mampu meningkatan dan

menseimbangan antara kompetensi sikap (attitude), keterampilan (skill) dan pengetahuan (knowledge) dalam peserta didik.

Analisis data merupakan hal sangat penting, maka dalam menganalisis data perlu memperhatikan prosedur dan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah mengetahui sejauh mana Penerapan nilai nilai tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian di TPQ Nurul Qodim Ranuwurung adalah sebagai berikut :

a. Deskripsi data
b. Analisis data
c. Penarikan kesimpulan

Deskripsi data merupakan proses pemilihan data yang relevan, penting, bermakna dan data yang tidak berguna untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisis. Langkah yang dilakukan adalah menyederhanakan dengan jalan fokus, klasifikasi dan abstraksi data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisis. Data yang dideskripsi selanjutnya disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk analisis data dengan memungkinkan untuk ditarik kesimpulan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi, yakni suatu gambaran tentang isi skripsi secara keseluruhan dan dari sistematika itulah dapat dijadikan satu arahan bagi pembaca

untuk menelaahnya. Secara berurutan dalam sistematika ini adalah sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,manfaat penelitian, metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini dikemukakan tentang Kajian nilai nilai pendidikan karakter yang di tinjau dari epistimologis serta pendapat para ahli, mengupas secara mendalam dari berbagai literatur

BAB III TEMUAN PENELITIAN

Dalam bab hasil penelitian akan dipaparkan tentang penyajian data yang berkaitan dengan hasil yang didapat di lapangan penelitian, serta analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab ini penyajian data ke dalam pola, memuat gagasan gagasan penelitian, serta posisi temuan terhadap temuan-temuan sebelumnya. dan penjelasan dari temuan yang di ungkap di lapangan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab terakhir ini akan disajikan tentang kesimpulan sebagai hasil dari penelitian dan dilanjutkan dengan saran-saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pemikiran bagi yang berkepentingan

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELETIAN

A Gambaran Umum Lokasi penelitian

1. Kondisi Geografis TPQ Nurul Qodim

TPQ Nurul Qodim terletak di Desa Ranu wurung Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo. Letaknya sangat strategis karena terletak dipusat kecamatan Gading dan mudah dijangkau dengan kendaraan umum dari segala jurusan. Adapun batas-batas desa letak TPQ Nurul Qodim sebagai berikut :

a) Sebelah Utara Rumah.

b) Sebelah timur Rumah

c) Sebelah selatan Rumah.

d) Sebelah barat Rumah

Ukuran gedung yang dimiliki TPQ Nurul Qodim adalah:

a) Luas bangunan : 12x7 M
b) Luas tanah : 20x10 M
c) Status tanah : Pribadi

2. Sejarah Singkat Berdirinya TPQ Nurul Qodim

Bermula dari kebutuhan masyarakat setempat terhadap pendidikan alqur'an, Pendiri Pertama TPQ Nurul Qodim memutuskan membuat gedung untuk menyalurkan keilmuan terhadp masyarakat setempat. Bermodal tekat karena tuntutan masyarakat dalam memahi Al Qur'an terutama pada anak usia dini, tahap demi tahap perkembangan semakin berkembang dari tahun ke tahun.

Nama TPQ Nurul Qodim dikarang oleh pendiri pertama, dengan mengkombinasikan kata *An nur* yang memiliki arti ‘’cahaya’’ dengan kata *al qodim* merupakan kata isim yang memili arti ‘’dahulu’’. Pengkombinasian antara kata *nur* dan *qodim* memiliki arti cahaya yang dahulu, hal ini menandakan adanya manfaat cahaya untuk di pancarkan terhadap seseorang sebagai penerang jalan hidup seseorang melalui hikmah beriman kepada allah SWT ‘’ ujar moh ali ‘’ ***(Kamis, 3 Pebruari 2022, pukul: 09.15-10.15 WIB di TPQ Nurul Qodim)***[22]

3. Tujuan Didirikan TPQ Nurul Qodim

a. Untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat desa dan kota, melihat kenyataan banyak anak yang membutuhkan pendidikan, sedangkan lembaga pendidikan belum ada saat itu, dan mengingat populasi penduduk desa yang cukup padat, penduduknya 100% beragama Islam, maka jalan terbanik untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan mendirikan TPQ Nurul Qodim.

b. Sebagai penunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional yang terjabar dalam tujuan pendidikan antara lain:

   1) Mendidik manusia yang beriman dan bertaqwa, dan sebagai muslim yang mampu menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya.

   2) Memberi bekal pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan santri untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

   3) Memberi bekal pengetahuan untuk memasuki dalam kehidupan masyarakat.

[22] Transkrip wawancara 01/1-W/F-1/2-IV-2022, Pukul 08.30-09.40 WIB

4. Visi Misi TPQ Nurul Qodim

TPQ Nurul Qodim memiliki visi misi yang sudah menjadi kewajiban element untuk mewujudkannya. TPQ Nurul Qodim ini memiliki keinginan besar untuk mendidik para siswa menjadi seorang yang berguna bagi agama bangsa dan masyarakat. Berikut visi dan misi TPQ Nurul Qodim Ranu wurung Gading Probolinggo adapun Visi TPQ Nurul qodim Adalah sebagai berikut :

Membentuk manusia yang mencerminkan nilai nilai qur'ani beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah

Sedangkan misinya adalah sebagai berikut

- Mengusahakan terbentuknya komonitas masyarakat yang mencerminkan nilai Al Qur'an dalam kehidupan keseharian
- menghidupkan semangat berislam dan menjadikan setiap diri suri tauladan ummat.
- memberi kesempatan belajar yang lebih luaskepada kaum dhua'fah
- mencetak kader penerus perjuangan yang berkesinambungan, penggerak motor dakwah islam.

5. Jumlah Siswa dan Tenaga Pengajar

Berdasarkan data dokumentasi dari hasil interview dengan Pengasuh, dapat dijelaskan bahwa tenaga pendidik di TPQ Nurul Qodi sudah cukup mumpuni, Dari hasil penelitian melalui dokumentasi Madrasah menunjukkan bahwa keadaan murid begitu banyak peneliti menyajikan data santri sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Jumlah siswa dan tenaga pengajar

NO	Nama Bagian	Jumlah
1	**Siswa dan siswi**	**20 Santri**
2	**TENAGA PENGAJAR (USTADZ)**	**5 Ustadz**

B. Deskripsi Masalah

1. Penerapan Metode Tabarak dalam meningkatkan hafalan AlQur'an di TPQ Anak usia dini Ranuwurung

Metode pembelajaran merupaan instumen yang cukup urgen dalam dunia pendidikan, pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan kondisi santri harus di perhatiakan oleh ustadz dan ustadzah sebagai pendidik. di lembaga TPQ Nurul Qodim pada anak usia dini menggunakan berbagai metode dalam menghafal Al-Qur'an dan khusus pada kelas 1 dan 2 menerapkan metode tabarak sebagai metode pembelajaran tahfidz, metode tabarak merupakan metode menghafal Al-Qur'an bagi anak anak usia dinis dengan cara istima' (mendengarkan) murattal/cd, hal ini sesuai dengan kebutuhan santri yang secara usia masih relatif kecil, usia-usia anak anak usia dini harus menerapkan metode yang menyenangkan diantarakan memakai metode elektronik agar pembelajaran bisa cepat dipahami dan dihafal oleh anak-anak anak usia dini

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Diketahui bahwa impementasi metode pembelajaran untuk menghafal Al-Qur'an bagi anak anak usia dini di Kelas 1 yang dahulunya menggunakan dengan istilah level sekarang diganti dengan nama kelas dan kini telah

terdapat 3 kelas. Hal ini dipertegas oleh siswa bernama Aji Irawan menyatakan bahwa:

> *"di Kelas 1 sendiri dahulunya menggunakan dengan istilah level tapi sekarang diganti dengan nama kelas dan kini telah terdapat 3 kelas yang mana 3 kelas tersebut menjadi tiga macam, yaitu yang pertama Marhalah Ula, meliputi kelas An-Naba', AlMulk dan Asy-Syams. Kedua Marhalah Wustha, meliputi mulai kelas Ash-shaf dan selanjutnya. Yang ketiga Marhalah Hamalah, merupakan kelas paling tinggi yang meliputi kelas Ali-Imron, Ath-Thur, Al-Maidah. Namanama kelas tersebut diambil dari perwakilan juz tersebut. Kemudian metode tabarak di Kelas 1 hanya di terapkan pada Marhalah Ula saja, yaitu juz 29 dan 30. Dikarenakan pelatihan metode tabarak di Indonesia hanya sampai dengan level 3 (surat Al-Baqarah dan Ali Imron). Dan untuk level 3 dan selanjutnya mereka berkolaborasi dengan berbagai macam metode menghafal Al-Qur'an lainnya.*[23]

Metode tabarak di Kelas 1 mempunyai langkah langkah pembelajaran pada saat proses belajar megajar, hal ini diungkapkan oleh salah satu siswa bernama Amelia Agustin menyatakan bahwa"

> "*untuk tahapan awal, kita diwajibkan utuk mengikuti 3 tahap atau tiga tingkatan yaitu marhalah ula marhalah wustho dan marhalah hamalah. untuk tahapan di kalas 1 sini, ada sistem muraja'ah kubra, jadi murajaah surat-surat yang akan di hafal, misalkan surat an-naba' sampai dengan al-ghosiyah dan dilanjutkan dengan talaqqi, jadi dibacakan oleh syceh Kamil melalui video, jadi nanti syekh mencotohkan 3 kali dan di ikuti oleh anak-anak, dan dilanjut dengan sholat dhuha dan istirahat, itu modifikasi metode tabarak di kelas 1*.[24]

Dari hasil wawancara di atas bahwa penerapan metode tabarak ada 3 sistem yaitu sistem muraja'ah umum, muraja'ah kubra yaitu mengulang-ulang surat-surat pendek seperti surat annaba' sampai al-ghasiyah dan dilanjutkan dengan talaqqi melalui video pembelajaran yang dibacakan oleh ustadz dan ustadzah kemudian dicontoh oleh anak-anak diulang sampai tiga kali.

[23] Transkrip wawancara 02/1-W/F-1/2-IV-2022, Pukul 12.00-13.30 WIB
[24] Transkrip wawancara 03/1-W/F-1/2-IV-2022, Pukul 14.45-15.30WIB

Pernyataan yang sama juga dinyatakan oleh ustadzah Mayasarah Ayumna sebagai pengajar metode tabarak bahwa proses menghafal Al Qur'an di dalam kelas dengan melakukan tiga pokok kegiatan, sebagaimana wawancaranya:

> *Saat pembelajaran di dalam kelas kami menerapkan tiga pokok kegiatan kepada anak-anak yaitu muraja'ah umum, muraja'ah talaqqi dan muraja'ah biasa.* [25]

Dalam proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an di kelas tidak lepas dari pemanfaatan media elektronik, baik itu media audio, media visual, maupun media audio visual. Media audio seperti: MP3 dan sound system. Sedangkan media visual dalam hal ini seperti berupa bahan ajar cetak yang meliputi: peraga jilid 1-6, Muqorror, banner yang bertuliskan ayat-ayat Al-Qur'an, Mushaf Kabir, Mushaf Tahfidz Yadaian, Minhajul Muslim anak, Kurrasah al-Mutaba'ah, buku tentang adab-adab mulia dalam Islam, dan alQalam, iqra' bi al-Qalam, atau Al-Qur'an tulis, juga terdapat poster atau gambar-gambar gerakan sholat beserta bacaannya yang ditempel di dinding. Untuk media audio visual meliputi seperti: MP4, laptop, TV multimedia, remote, beserta mouse dan flashdisk yang berisikan murottal. Sebagaimana pernyataan dari Ustadz Ali dalam wawancaranya:

> *Untuk pemanfaat media pembelajaran, syech Kamil mensyaratkan untuk memakai media media relevan seperti, TV, LCD, Laptop sound system dan media media yang lain, setiap kelas disini ada TV masinng-masing. Untuk dirumah juga kita siapkan speaker buat anak-anak dirumah.*[26]

Setelah peneliti melakukan observasi terkait dengan langkah-langkah penerapan metode tabarak, peneliti melihat langsung dan ikut

[25] Transkrip wawancara 04/1-W/F-1/2-IV-2022, Pukul 12.00 WIB
[26] Transkrip Wawancara 05/1-W/F-1/2-IV-2022, Pukul 08.30-09.40 WIB

serta dalam proses belejar mengajar di kelas sebagaimana obervasi peneliti sebagai berikut:

> *"Sesi pertama kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, sapa dan pengabsenan daftar hadir santri, kemudian dilanjutkan dengan berdo'a bersama sama sebelum memulai pembelajaran, memberikan motivasi dan stimulus mengingatkan adab majelis ilmu, keutamaan dan menghafal Al-Qur'an, menjelaskan aturan belajar seperti; papan prestasi dan aturan pemberian hadiah. Setelah itu masuklah pada materi inti, yaitu; mengikuti muroja'ah umum melalui aplikasi ayat dengan minimal 2 kali pengulangan. Lalu tilawah bersama dan mentalaqqi minimal 2 kali. Kemudian mentalqin perkata dengan 3 kali pengulangan, talaqqi perayat 2 kali pengulangan dan selanjutnya muraja'ah sesuai materi dengan aplikasi ayat dengan minimal 8 kali pengulangan. Pada saat ini pengajar akan memberikan reward dengan bintang di papan prestasi bagi yang semangat. Dan untuk 30 menit sebelum jam istirahat dimanfaatkan untuk setoran hafalan Al-Qur'an secara individual, kemudian kemajuan hafalan masing-masing dari peserta didik dicatat di dalam Mutaba'ah/buku pendamping, mulai dari jumlah setoran hafalan, kemampuan dalam bab tajwid, ketelitian membaca, kecepatan membaca, dan lain sebagainya*.[27]

Dilanjut pada observasi sesi kedua, peneliti masuk kelas mengamati proses pembelajaran yang berlangsung, sebagaimana pengamatan peneliti.

> "*sesi kedua yakni istirahat bersama, untuk level 1 dan pra level disampaikan untuk sholat dhuha terlebih dahulu. Pembiasaan bersikap sabar dalam hal ini juga diterapkan di lembaga tersebut, salah satu strateginya adalah dengan membudayakan para peserta didik untuk mengantri serta berbaris rapi ketika akan menerima makanan dan minuman yang sudah disediakan oleh lembaga pada jam makan susu kurma dan roti, seraya diperdengarkan murottal ayat-ayat Al-Qur'an. hingga jam istirahat habis. Makanan dan minuman yang tak dilupakan pada saat istirahat di lembaga tersebut adalah kurma dan susu murni sebagai asupan gizi yang menunjang hafalan peserta didik. Membaca adab dan doa sebelum makan. Saat makan, santri bergilir untuk muraja'ah. Setelah selesai makan dan minum, tak lupa semua peserta didik diminta untuk bersama sama membersihkan makanan yang tercecer dan membuang sisa bungkus plastik makanan atau botol minuman di*

[27] Transkrip Observasi 06/1-O/F-1/2-IV-2022, Pukul 13.00-14.00WIB

tempat sampah[28]

Dilanjut pada observasi sesi ketiga setelah istirahat, peneliti masuk kelas lagi mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung, sebagaimana pengamatan peneliti.

> *"Sesi ketiga diisi dengan muraja'ah hafalan kembali. Dan bagi santri kelas pagi ditambah dengan belajar huruf hijaiyah beserta harakatnya selama kurang lebih 30 menit. Kemudian dilanjutkan dengan setoran hafalan Al-Qur'an kembali bagi yang belum menyetorkan hafalanya pada saat sesi pertama. Sebelum jam menunjukan pukul 10:30 pertanda pembelajaran selesai. Peserta didik mendapatkan materi tambahan seputar ilmu-ilmu agama seperti rukun iman, rukun islam, cara sholat, dan lain-lain, serta nasehat atau motivasi agar peserta didik selalu semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Selanjutnya, do'a diakhir pembelajaran pun tidak lupa dibaca bersama-sama sebelum mereka meninggalkan kelas*[29]

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti diatas di perkuat dengan data dokumentasi di lapangan, bahwa langkah langkah pelaksanaan pembelajaran metode tabarak di TPQ Nurul Qodim Ranuwurung dapat di klasifikasin menjadi 2 level, sebagaimana dokumen lembaga sebagai berikut:

a. Untuk level 1, pembelajaran aktif selama 5 hari/pekan, yakni hari senin sampai jum'at (kelas sore) mulai pukul 13:30-15:30, sedangkan khusus hari jum'at mulai pukul 13:30-14:00, berikut adalah perinciannya:
   - Pukul 13:30-14:00 = Pembelajaran sesi pertama
   - Pukul 14:15-14:45 = Sholat dhuha dan Istirahat
   - Pukul 15:00-15:12 = Pembelajaran sesi kedua
b. Untuk level 2, pembelajaran aktif selama 5 hari/pekan, yakni hari senin sampai hari jum'at (kelas sore) mulai pukul pukul 13:30- 14:30,

[28] Transkrip observasi 07/1-O/F-1/2-IV-2022, Pukul 13.40-14.30 WIB
[29] Transkrip observasi 08/1-O/F-1/2-IV-2022, Pukul 13.40-14.30 WIB

sedangkan khusus hari jum’at mulai pukul 13:30-14:00.

Pada sesi pertama kegiatan pembelajaran di Kelas 1 diawali dari mengarahkan santri untuk duduk dan menata meja dengan rapi, menyapa dan bertanya kondisi saat itu, di lanjut dengan mengucapkan salam, sapa dan pengabsenan daftar hadir peserta didik. Kemudian dilanjut dengan membaca do’a bersama yang menjadi kewajiban sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya pengajar memberikan motivasi dan stimulus kepada peserta didik, mengingatkan adab majelis ilmu, keutamaan ilmu dan menghafal Al-Qur’an serta menjelaskan aturan belajar, semisal tentang papan prestasi dan aturan pemberian hadiah. Perihal ini juga dinyatakan oleh Ustadzah Gita selaku pengajar kelas di level 1 (juz 30)

Pada sesi kedua yaitu penyampaian materi inti, peserta didik diperdengarkan murottal dan mengikuti muroja’ah umum melalui kaset ayat, atau file murottal minimal dua kali pengulangan. Talqin perkata 3 kali bersama ustadz/ustadzah. Talaqqi perayat 2 kali pengulangan bersama ustadza/ustadzah. Kemudian dilanjut dengan muroja’ah sesuai materi menggunakan kaset ayat minimal 8 kali pengulangan. Dan pada saat inilah pengajar memberikan penghargaan dengan bintang di papan presatasi bagi yang semangat menirukan muroja’ah. Pada saat pembelajaran berlangsung pengajar wajib memberi contoh talqin, talaqqi dan muroja’ah yang baik dan benar sebagaimana ketua kelas yang baik. Pengajar juga wajib memberikan ice breaking disaat santri kurang semangat atau bosan yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan.

Setelah kegiatan ini, menyampaikan kepada peserta didik

bahwa sebentar lagi istirahat. untuk kelas pagi disampaikan untuk sholat dhuha terlebih dahulu. Saat makan dan minum audio murottal tetap di hidupkan agar anak-anak tetap selalu mengingat hafalannya. Pada saat makan pengajar menghimbau diusahakan untuk dibagi dengan bergilir dan sambil muroja'ah. mengarahkan santri untuk mengucapkan Alhamdulillah dan Jazakumullahu Khoiron ketika dibagikan makanan. Kemudian pengajar memilih snatri yang paling bersemangat muroja'ah untuk memimpin do'a, membaca adab dan do'a sebelum makan Selanjutnya mengarahkan santri untuk makan dengan rapi, menggunakan tangan kanan dan tidak berantakan. Setelah selesai makan membaca do'a setelah makan dan membersihkan kelas sampai rapi kembali.

Setelah istirahat sejenak selesai, peserta didik disiapkan kembali untuk muroja'ah talaqqi diperlihatkan dan diperdengarkan video murottal ayat berikutnya yang akan dihafal dari Syeikh Kamil el-Laboody dengan penekanan bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid dan diulang sebanyak tiga kali per ayat melalui media audio visual seraya menirukannya bersama-sama. Dan untuk waktu 30 menit sebelum jam istirahat digunakan untuk setoran hafalan Al-Qur'an secara indivual, kemudian kemajuan hafalan masing-masing dari peserta didik dicatat dalam Kurrasah al-Mutaba'ah (buku pendamping), mulai dari jumlah setoran hafalan, kemampuan dalam bab materi tajwid, ketelitian dalam membaca, kecepatan dalam membaca dan lain sebagainya.

Untuk sesi ketiga diisi dengan muraja'ah biasa dan bagi santri

kelas 1 ditambah dengan belajar pengenalan huruf huruf hijaiyah beserta harakatnya selama kurang lebih 30 menit. Kemudian dikanjutkan dengan setoran hafalan Al-Qur'an kembali bagi anak-anak yang belum menyetorkan hafalannya pada sesi pertama. Selanjutnya sebelum bel perpulangan berbunyi peserta didik mendapatkan materi pendukung, pendidikan agama guna untuk memberikan wawasan kepada peserta didik, seperti rukun iman, rukun islam, tata cara sholat dan lainnya, serta nasihat dan motivasi agar peserta didik selalu mempunyai semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Kemudian diakhir pembelajaran ditutup dengan membaca do'a bersamasama sebelum mereka meninggalkan kelas.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, para ustadz/ustadzah melakukan evaluasi bersama kurang lebih 30 menit terkait proses pembelajaran atau kendala-kendala yang mungkin terjadi di kelas pada hari tersebut, serta mencari solusi tentang langkah apa yang harus dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Selanjutnya, setoran hafalan Al-Qur'an bersama kepada sesama ustadzah merupakan kegiatan akhir yang wajib dilakukan bagi para pendidik sebelum meninggalkan lembaga. Hal ini sangat ditekankan, sehingga para pendidik diwajibkan untuk menguasai hafalan ayat-ayat Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum diajarkan kepada peserta didik dan tercapainya pembelajaran yang lebih maksimal

Dari hasil paparan data melalui teknik wawancara observasi dan dokumentasi di lembaga TPQ Anak usia dini dan Anak

Ranuwurung bisa disimpulkan sebagai berikut:

Program menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak pada anak usia dini di TPQ nurul qodim dilaksanakan dengan mengikuti bacaan al-Qur'an, memanfaatkan media eletorik seperti (TV, MP3, Speaker dan MIC), langkah pelaksanaanya yaitu anak berdia bersama, melakukan senam ringan, kemudian diputarkan rekaman murottal juz'amma yang dibacakan oleh para Syekh atau Qori', anak menyaksikan, mendengarkan dan mengikuti rekaman tersebut bersama-sama yang di ikuti oleh ustadzah, bacaan murattalnya diulang sebanyak 3 kali dan diputarkan sebanyak 20 kali agar mudah tersimpan dalam memori anak dan seterusnya sesuai dengan target yang di hafalkan pada setiap pertemuan.

2. Keberhasilan Metode Tabarak di TPQ Nurul Qodim Ranuwurung

Evaluasi merupakan hal yang sangat urgen dari kegiatan menghafal al-Qur'an. Untuk mengatahui keberhasilan pelakasanaan metode tabarak, diukur melalui evaluasi pembelajaran tujuannya untuk mengetahui sejuah mana santri menghafal Al-Qur'an dalam evaluasi pembelajaran ada langkah-langkah yang harus dilakukan sebagaimana di ungkapkan oleh Ustadzah garudiah sebagai berikut:

Sebagaimana pernyatan Penangung jawab KBM diatas bawa evaluasi kegiatan belajar mengajar dibagai menjadi dua yaitu evaluasi marhalah dan evaluasi dari ustadz dan ustadzahnya masing-masing. Lebih jelasnya pola koordinasi Lembaga TPQ Nurul Qodim Ranuwurung dapat dilihat pada dokumentasi yang didapaykan oleh peneliti di Lembaga

sebagai berikut

Adapun aspek yang dapat di jadikan indikator evaluasi pembelajaran untuk metode tabarak melalui SOP (Standar Operasional Prosedur) kegiatan belajar belajar (KBM). Hal ini juga diungkapkan oleh pengasuh bahwa evaluasi harus sesuai dengan SOP kegiatan belajar mengajar sebagaimana pernyataannya:

> *“ untuk aspek-aspek yang dijadikan indikator dalam evaluasi pertama adalah SOP KBM di dalam kelas, apakah sesuai dengan tahapan-tahapan yang sudah disusun oleh tim kurikulum, jadi yang berhubungan dengan SOP KBM itu yang di evaluasi, yang kedua terkait dengan pendampingannya seperti apa, apa sudah maksimal setelah KBM ada sudah di share oleh ustadznya, yang ketiga pendampingan dirumah, karena kita ada buku monitoring, disana diisi apa tidak, kalau tidak diisi menunjukkan ketidakpedulian orang tua pada anaknya*[30]

Langkah-langkah evaluasi pembelajaran dijelaskan secara eksplisit oleh Ustadzah Masyruro selaku ustadzah pengajar metode tabarak dalam wawancaranya sebagai berikut:

Untuk evaluasi pembelajaran di dalam kelas ada 2 hal yaitu evaluasi langsung dari ustadz yang dikelas dan evluasi dari koordintor marhalah, disini ada 3 marhalah, yaitu marhalah ula, wustha dan marhalah hamalah untuk evaluasi setiap marhalah dilakukan sepekan sekali untuk evaluasi dari ustadzah setiap hari berikut wawancara dengan salah satu murid bernama Nafisa.

> “*Jadi, yang pertama, setiap murid termasuk saya mempunyai lembar setoran atau buku prestasi yang mana isinya bertuliskan pencapaian hafalan surat dan ayat Al-Qur’an setiap harinya. Dan buku ini juga dibawa pulang oleh peserta didik agar orang tua juga ikut memonitoring perkembangan sang anak selama belajar di lembaga. Yang kedua ada lembar tasmi’ yaitu lembar hafalan full satu surat. Kalau untuk kelas al-Mulk dan an-Naba’ full satu*

[30]Transkrip wawancara 09/1-W/F-1/2-IV-2022, Pukul 09.40-10.30 WIB

surat tapi untuk kelas di atasnya hanya per seperempat juz. Kemudian yang ketiga, ada lembar ujian tengah level dan ujian akhir level[31]

Sebagaimana hasil wawancara diatas setiap peserta didik mempunyai Kurrasah al-Mutaba'ah yaitu buku prestasi harian. Buku ini berisikan catatan harian peserta didik mulai level 1-7. Sebelum pembelajaran dimulai, setiap peserta didik menyerahkan Kurrasah al Mutaba'ah kepada guru di kelas. Fungsi buku prestasi harian ini begitu penting, karena di dalamnya guru akan menulis ayat dan surat yang telah di pelajari dan dihafal. Kurrasah al-Mutaba'ah juga dapat dijadikan media evaluasi untuk mencatat apa yang telah dicapai peserta didik pada saat itu. Ketika anak bisa menyetorkan hafalannya dengan sempurna atau bagus, biasa atau lemah, maka semua akan ditulis sesuai dengan kriteria nilai seperti Mumtaz (istimewa), jayyid jiddan (sangat bagus), jayyid (bagus), dan dha'if (lemah). Kurrasah al Mutaba'ah ini akan di bawa pulang oleh peserta didik, sehingga wali santri dapat melihat dan mengetahui hasil setoran ayat dan kemajuan apa yang telah di capai sang anak pada saat itu. Dengan melalui Kurrasah al-Mutaba'ah inilah, terekam jejak prestasi anak dan akan bisa diikuti terus oleh pihak pengajar dan wali santri selama satu semester, sehingga wali santri dapat memperbaiki dan menambah sesuatu hal yang dirasa kurang dikuasai oleh sang anak.

Kemudian peneliti melanjutkan mewawancarai salah satu siswa bernama Lova Agustis terkait capaia hasil dari penerapan metode tabarak di TPQ Nurul Qodim sebagai berikut:

"Saya sudah menghafal ayat ayat pendek sebanyak 20 surat

[31] Transkrip wawancara 10/1-W/F-1/2-IV-2022, Pukul 09.40-10.30 WIB

pendek dimulai dari surat an nas ke belakang. Ada juga temen temen yang di hafal tapi kebanayakan temen temen saya hafal semua mungkin Cuma 1 atau 2 orang saja yang tidak berhasil" [32]

Berdasrkan dari penjelasan di atas para ustadz dan ustadzah melakukan Evaluasi langsung dilakukan di kelas bagi para ustadz/ustadzah dan koordinator marhalah, evaluasi ini berupa pemberitahuan kepada wali santri terkait progres pencapaian hafalan santri dan memberikan himbauan untuk mendampingi santri muraja'ah ayat dan surat yang akan dihafal dan di setorkan keesokan hari di lembaga, evaluasi ini dilakukan hampir setiap hari oleh pengajar di kelas. Untuk pengontrolan terkait kinerja ustadz dikelas, bagaimana pendampingan kepada wali santri, komunikasi antara pengajar di kelas dengan wali santri, bagaimana penjalanan tugas wali santri di rumah ini dilakukan oleh koordinator marhalah setiap seminggu sekali. Hasil pencapain ini juga dapat dilihat melalui UTL (Ujian Tes Lisan) dan ujian tengah semester.

Sedangkan untuk tindak lanjut dari evaluasi tersebut pendidik di kelas biasanya dilakukan setelah setoran. Dalam hal ini diperjelas oleh Ustadz subaidi sebagai berikut:

"Tindak lanjut evaluasi biasanya kita lakukan setelah setoran dan melihat dari buku setoran banyak yang tertinggal, maka kami adakan tugas khusus. Jadi untuk tindak lanjut evaluasi umum seperti setelah UTL (Ujian Tes Lisan) kita adakan program Tasbih, yaitu penguatan. Program ini diperuntukkan bagi anak-anak yang sebenarnya dia masih berpotensi untuk naik kelas berikutnya tapi belum mencapai target. Untuk tindak lanjut yang kedua, untuk orang tua yang kurang maksimal dalam pendampingan, yaitu berupa home visit. Hal ini biasa di lakukan oleh koordinator kesiswaan untuk mencatat siapa saja orang tua yang bermasalah dalam pendampingan anak dan siapa saja anak-anak yang bermasalah. Kemudian kami kunjungi ke rumah, kita cari informasi, apa permasalahannya dan kita carikan solusinya

[32] Transkrip wawancara 10 /1-W/F-1/2-IV-2022, Pukul 14.00-15.00 WIB

> *bersama. Dan tindak lanjut evaluasi yang selanjutnya kita mengadakan forum pertemuan wali santri dan dilakukan sebulan sekali. Bahkan sebelum pandemi dulu sebelum forum pertemuan dimulai kita biasa mengadakan kajian kitab At-Thibyan, yang bertujuan agar orang tua juga paham tentang bagaimana berinteraksi dengan Al-Qur'an.*[33]

Dari penjelasan diatas bahwa dalam sebuah evaluasi pasti ada tindak lanjut yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah yang mengajar, tindak lanjut yang dilakukan adalah pertama melalaui ujian tes lisan atau UTL sebuah program penguatan yang di peruntukkan bagi anak-anak yang berpotensi untuk naik kelas jenjang selanjutnya, akan tetapi belum mencapai target. Kedua diadakan program home visit yang dilakukan oleh koordinator kesiswaan bagi yang kurang maksimal dalam pendampingannya. Hal ini pun selaras dengan pembagian tugas penanggung jawab kelas masing-masing. Semua itu dilakukan agar para asatidz dan asatidzah mengetahui keluhan dan masalah yang di hadapi oleh anak-anak santri di rumah masing-masing.

Dari hasil paparan data melalau tehnik, wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan keberhasilan metode tabarak di TPQ Nurul qodim Ranuwurung, bisa disimpulkan bahwa keberhasilan metode tabarak sesuai dengan target yang di harapakan oleh lembaga TPQ Nurul Qodim, sebagaimana berikut: Keberhasilan metode tabarak di lihat dari kerja sama antara orang tua, sekolah dan ustadzah yang mengajar dikelas. Metode ini memiliki target hafalan dalam jangkah waktu enam bulan sebagaimana rincian dibawah ini,

a. 1,5 bulan pertama, santri diharapkan hafal surat Al-Fatihah dan 5 surat pendek lainnya, hafal surat An-Naba'-At-Takwir, semangat pergi ke

[33] Transkrip wawancara 11/1-W/F-1/2-IV-2022, Pukul 09.40-10.30 WIB

markaz, sayang terhadap ustadz/ustadzah dan berdo'a atau membaca Bismillah.

b. Dalam 4 bulan bersama Al-Qur'an, santri diharapkan hafal do'a makan, do'a belajar, do'a khotmil Al-Qur'an dan do'a lainnya, hafal An-Naba'-Al-Qadr, semangat muraja'ah, sayang ayah bunda, dan rajin sholat.

c. Dalam 6 bulan bersama Al-Qur'an, santri diharapkan hafal juz 30, berbicara sopan dan tidak membentak atau berteriak, sayang kepada saudara, terbiasa dengan adab majelis ilmu, mengucapkan salam, iman kepada Allah, Malaikat, dan cinta Al-Qur'an.

C. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti pada bab sebelumnya. Maka dalam bab ini akan dilanjutkan dengan melakukan analisis data terkait perolehan data hasil penelitian di TPQ Nurul Qodim Ranuwurung. Dalam analisis data yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah meliputi berupa temuan jawaban dari rumusan masalah di TPQ Nurul Qodim Ranuwurung beserta analisisnya.

1. Implemetasi Metode Tabarak di TPQ anak dan Anak usia dini Ranuwurung

Pembahasan terkait implementasi metode Tabarak ini sendiri adalah bahwa metode ini lebih dominan pada aktivasi panca panca indra. Terutama indra pendengar, yang mana indra tersebut adalah organ tubuh yang pertama kali berfungsi sejak anak berada dalam kandungan sang ibu

Implementasi metode Tabarak ini juga sejalan dengan teori yang dicetuskan oleh Aristoteles, yang mana ia percaya bahwa pengetahuan

berasal dari pengalaman indrawi[34]. Dia menganggap kesan indra adalah titik awal dari pengetahuan, kemudian pikiran harus merenungi kesan ini untuk menemukan hukum-hukum yang ada di dalamnya. Hukum-hukum yang mengatur dunia empiris tidak boleh diperoleh lewat informasi indrawi saja, akan tetapi harus diungkap melalui pemikiran yang aktif. Jadi, Aristoteles percaya bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari penalaran indra dan penalaran.[35]

dalam proses penerapan metode Tabarak yang tidak lepas dari pemanfaatan multimedia juag sesuai dengan teori belajar Hull yang memodifikasi teori reflex terkondisi dari Pavlov. Hull dikenal sangat behavioristik dan mekanistik. Konsep teori Hull adalah dengan kebiasaan. Pada dasarnya Hull menyatakan bahwa interaksi antara stimulus dan respon tidaklah sederhana sebagaimana mestinya. Terdapat proses lain dalam diri seseorang (organisme) yang mampu mempengaruhi interaksi antara stimulus dan respon. Proses ini biasa disebut oleh Hull sebagai variabel "intervening" (yang berpengaruh).[36]

Terdapat beragam macam media yang digunakan di Markaz Tabarak. Ada yang berupa perangkat keras dan ada pula yang berupa perangkat lunak. Perangkat keras terdiri dari seperangkat alat proyektor, alat permainan anak, kartu huruf dan mainan balon. Sedangkan perangkat lunak terdiri dari CD program Al-Qur'an dan CD murottal para qori'.95 Terdapat 2 jenis media pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di TPQ Anak dan Anak usia dini TPQ Nurul Qodim, yaitu

[34] Husamah, dkk, Belajar dan Pembelajaran, (Malang: UMM Press, 2018), hlm. 26

[35] Dalam Evi Fatimatur Rusydiyah, Teori Belajar, (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2013), hlm. 05

[36] Husamah, dkk, Belajar dan Pembelajaran, …, hlm. 48

pertama CD juz ‘Amma dan huruf di dalam markaz Tabarak memiliki perangkat media pembelajaran juz ‘Amma dan huruf. Perangkat ini terdiri dari 1 CD program yang sangat praktis, mampu digunakan untuk belajar baik dikelas maupun ketika berada dirumah. Program ini didesign sendiri oleh Dr. Kamil el-Laboody untuk pembelajaran juz ‘Amma dan huruf hijaiyyah. Kedua Program ayat Media yang digunakan mulai level 3 di markaz Tabarak merupakan program ayat Al-Qur’an. Program ini dimunculkan oleh king saud University Saudia Arabia. Program yang mempunyai tujuan untuk menyediakan semua fitur untuk komputer pribadi tanpa perlu terkoneksi oleh internet.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang di paparkan sebelumnya bawah penerapan metode tabarak di TPQ Anak dan Anak usia dini TPQ Nurul Qodim dilaksanakan pada juz 29 dan 30. Program tersebut dilaksanakan dengan mengikuti bacaan Al-Qur’an dan muraja’ah hafalan dengan memperdengarkan murattal. Aktivitas menghafal Al-Qur’an memanfaatkan media elektonik (TV, MP3, Speaker, dan MIC).

Dalam aspek penerapanannya di dalam kelas yaitu anak berdoa bersama, melakukan senam ringan, kemudian diputarkan rekaman murattal juz ‘amma yang dibacakan oleh para Syekh atau Qori, anak menyaksikan, mendengarkan dan megikuti rekaman tersebut bersama-sama yang diikuti oleh ustadzah, bacaan murattalnya diulang perayat sebanyak 3 kali dan diputarkan sebanyak 20 kali agar mudah tersimpan dalam memori anak dan berlanjut seterusnya sesuai dengan target yang dihafalkan pada setiap pertemuan mengikut pada tim elite atau sejenis RPPH.

Menghafal metode tabarak dimulai dari surah Al-Fatihah kemudian

lanjut ke An-Naba sampai An-Nas. Apabila ada anak yang cara mengikutiya lantang (keras) maka anak tersebut mendapatkan bintang dari ustadzahnya. Kemudian, ustadzah memberhentikan video murattal tersebut, ustadzah memutar surah melalui MP3 dan anak diminta untuk mengikuti/ muraja'ah hafalan yang telah dihafal pada pertemuan yang lalu yakni dari surah An-Naba-Al-Fajr. Setelah itu, anak diminta untuk mengantri sambil muraja'ahkan hafalannya pada pertemuan yang kemarin. Setelah muraja'ahkan hafalannya satu persatu, anak pun diminta untuk mengambil susu dan kurma yang telah disediakan dan menikmati tanpa berbicara apabila ada yang berbicara diberikan SP1 apabila anak masih mengulang maka makanannya diambil oleh ustadzah. Cara menghafal anak berbeda sesuai dengan daya ingatan anak.

Sebagaimana teori Masyhud dan Husnur[37] bahwa penerapan metode Tabarak memiliki buku panduan khusus yang disusun oleh Kamil el-Laboody. Pada menghafal metode Tabarak ini terdiri dari 7 level. Satu ayat bisa diulang sampai 3 kali yang diputar sebanyak 20 kali dan anak-anak diminta untuk mendengarkan dengan seksama dan melihat bagaimana ustadzah atau orang tua mengucapkan tiap kata. Setelah itu, anak diminta untuk mengikuti surah yang ditalqinkan. Tabarak sendiri saat itu belum bisa menghafal Al-Qur'an dengan cara membaca. Saat di rumah beliau menalqinkan surah-surah kepada anak. Bacaan Al-Qur'an hanya diperdengarkan sembari mulai diperkenalkan pula pada huruf dan harakat Al-Qur'an. Yang dimulai dari surah-surah pendek atau juz 30. Apabila Tabarak telah berhasil menghafal surah yang orang tuanya berikan, maka

[37] Masyhud, R. F. dan Husnur Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia. (Jakarta: Zikrul (2016), hlm 30

tabarak bebas memilih hadiah yang disukainya. Seperti itulah cara Kamil beserta istrinya dalam mengajarakan menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan kajian teori pada bab 2 yang telah penulis paparkan tentang beberapa metode untuk memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an menurut Ahsin W. Alhafidz adalah metode Tabarak juga termasuk metode Sima'i yang pelaksanaannya dengan cara mendengarkan bacaan-bacaan Al-Qur'an untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur dan belum mengenal baca tulis Al-Qur'an.

2. Keberhasilan Metode Tabarak di TPQ Anak dan Anak usia dini Ranuwurung

Sebagaimana hasil wawancara dan observasi peneliti di bab sebelumnya bahwa Keberhasilan menghafal Al-Qur'an pada metode Tabarak dilihat dari kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah atau ustadzah yang mengajar di kelas. Metode ini pada level 1 memiliki target hafalan juz 30 yang diselesaikan dalam jangka waktu 6 bulan. Kesuksesan anak dalam mencapai yang diharapkan sangat dipengaruhi oleh dua pihak yakni orang tua dan ustadzah. Pada pelaksanaan metode ini, orang tua harus mempunyai komitmen untuk mendatangkan anak di waktu yang tepat serta rajin menghafal, mengontrol hafalan anak, serta rajin memuraja'ahkan anak ketika di rumah, orangtua juga harus melakukan pemantauan kepada anak dan juga Kurrasah al-mutaba'ah anak setiap harinya. Kerjasama harus terjalin antara kedua orang tua dan pihak sekolah demi mensukseskan seluruh jenjang yang akan dilalui anak.

Pada sela-sela pelaksanaannya orang tua dikirimkan berbagai informasi yang bersifat bimbingan para orang tua yang dimaksudkan untuk menumbuhkan kesadaran keluarga akan urgensi periode usia dini. Pada setiap tahapan metode Tabarak memiliki kerangka waktu, media pembelajaran dan berbagai informasi kepada kedua orang tua, buku muraja'ah anak yang dievaluasi orang tua setiap harinya. Membimbing dan memonitoring hafalan anak di rumah serta mengirimkan bukti rekaman muraja'ah berupa voice note ke grup whatsapp yang dikelola pihak sekolah. Orang tua juga memiliki kewajiban mengantar jemput anak ke sekolah tepat waktu dan membatasi anak dalam menonton TV atau bermain gadget.[38]

Sedangkan target atau keberhasilan pembelajaran metode Tabarak di Kelas 1 tersebut bermacam-macam untuk setiap levelnya. Akan tetapi, hasil minimal yang diharapkan oleh Dr. Kamil terhadap pencapaian target hafalan Al-Qur'an yang telah ditentukan adalah sebanyak 50% dari jumlah peserta didik dalam satu kelas. Berikut adalah perinciannya:

LEVEL	HAFALAN TARGET	KEBERHASILAN HAFALAN
1	Juz 30 (Juz 'Amma)	50 % dari 31 peserta didik dalam dua kelas
2	Juz 29 (Juz Tabarak)	100% dari 14 peserta didik dalam satu kelas

Pada tabel perihal keberhasilan hafalan Al-Qur'an di atas

[38] Analisis Penerapan Metode Tabarak Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Di Sekolah Tahfidz Al-Husna Nanaeke - Indonesian Journal of Early Childhood Education, Vol. 3, No. 1, Juni 2020

menunjukkan bahwa level 2 memiliki presentase keberhasilan paling banyak daripada level 1. Hal tersebut dikarenakan bahwa peserta didik level 2 merupakan saringan dari peserta didik pada level 1 atau santri baru yang telah mampu mencapai target hafalan juz 30. Serta mengingat bahwa target hafalan level 2 hanyalah satu juz saja (juz 29). Sedangkan untuk level 3 sampai level 7 target hafalannya minimla adalah dua juz.[39]

Evaluasi pembelajaran di Kelas 1 memiliki relevansi dengan teori tentang komponen evaluasi pembelajaran yang berisikan kegiatan penilaian proses dan hasil pembelajaran. Penilaian proses digunakan untuk mengukur seberapa kinerja pembelajaran atau mengukur baik buruknya prses pembelajaran. Berbeda dengan hasil pembelajaran yang digunakan untuk mengukur seberapa tinggi penguasaan materi pembelajaran peserta didik. Kedua jenis penilaian tersebut sangat penting untuk dilakukan agar terciptanya evaluasi yang bersinergis dan dapat menggambarkan realitas secara utuh[40]

Evaluasi yang dilakukan oleh Kelas 1 adalah evaluasi harian, mingguan dan pada akhir semester akan dilihat dati hasil pencapaian hafalan Al-Qur'an. Evaluasi dari segi proses hafalan dan muraja'ah hafalan, sedangkan hasil evaluasi akan dilihat dari evaluasi proses dan setelah akhir semester saat tes hafalan level sudah berakhir.

[39] Dokumen hasil evaluasi juz 29 dan 30 metode tabarak di Rumah Tahfidz Anak dan Balita Rutaba Sukun Malang

[40] Ending Sri Maruti, Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar, (Magetan: CV.AE Media Grafika, 2015), hlm. 82

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh di lapangan, serta analisis data yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil penelitian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Implementasi pembelajaran metode Tabarak dalam menghafal Al Qur'an bagi anak usia dini di TPQ Nurul qodim Ranuwurung yaitu:

1. bahwa penerapan metode tabarak ada 3 sistem yaitu sistem muraja'ah umum, muraja'ah kubra yaitu mengulang-ulang surat-surat pendek seperti surat annaba' sampai al-ghasiyah dan dilanjutkan dengan talaqqi melalui video pembelajaran yang dibacakan oleh syekh Kamil kemudian dicontoh oleh anak-anak diulang sampai tiga kali.
2. Keberhasilan metode tabarak di lihat dari kerja sama antara orang tua, sekolah dan ustadzah yang mengajar dikelas. Metode ini memiliki target hafalan dalam jangkah waktu enam bulan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diajukan dalam akhir penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi Lembaga TPQ Nurul Qodim

   Terkait dengan pembinaan anak usia dini dengan kurikulum metode Tabarak dalam menghafal Al-Qur'an, kurikulum yang dimiliki

oleh TPQ Nurul Qodim telah mencerminkan nilai-nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an, oleh karena itu diharapkan adanya perkembangan metode pembelajaran sehingga peserta didik mendapatkan banyak variasi belajar dan menyenangkan.

2. Bagi Ustadz dan Ustadzah

   Diharapkan untuk para pengajar agar lebih kreatif dalam menerapkan metode Tabarak sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan tatkala di dalam kelas. Dan diharapkan pula agar senantiasa berkomitmen dalam membina peserta didik penghafal AlQur'an sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan oleh lembaga.

3. Bagi Peneliti

   Selanjutnya Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih banyak referensi dan teori-teori yang terkait dengan metode Tabarak dalam menghafal Al-Qur'an di TPQ Nurul Qodim, agar hasil penelitiannya dapat menjadi lebih baik dan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi.1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Burhanuddin, dkk. 2003. *Manajemen Pendidikan*, Malang: UM.

Daryanto. 1999. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Rosda.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zian, Aswan. 2002. "*Strategi Belajar Mengajar",* Jakarta: Rineka Cipta.

Faisal, Sanapiah. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Surabaya: Usaha Nasional.

Gustian, Edy. 2002. Menangani Anak Underachiever: Anak Cerdas dengan Prestasi Rendah, Jakarta:Puspa Swara.

Irmin, Soejitno dan Rochim, Abdul Rochim. 2004. " *Menjadi Guru Yang bisa Digugu dan D*itiru", Jakarta: Seyma Media.

J.Drost, SJ. 2005. *Dari KBK sampai MBS*, Jakarta:Penerbit Buku Kompas.

Kapadia, Mahesh. 2005. *Mendongkrak Daya Ingat*, Bandung: Penerbit Jabal.

Kountur, Ronny. 2004. "Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis", Jakarta: PPM.

Majid, Abdul dan Andayani,Dian. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetens*, Bandung: Rosda.

Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Rosda..1996. *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: CV.Citra Media.

Slameto. 1988. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta:Bumi Aksara.2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rinerka Cipta.

Sudijono, Anas. 1994. *Tehnik Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset.1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya.

Sunarto dan Hartanto, B. Agung, *Perkembangan Peserta didik* (Jakarta: Rinerka Cipta.

Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Uzer Usman, Moh. 1991. *Menjadi Guru yang Profesional*, Bandung: Rosda.

Yulaewati, Ella. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*, Jakarta:Pakar Raya.

Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta:PT Grasindo.

Setiawan, Guntur, 2004, Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan, Jakarta: Balai Pustaka,

Ramayulius, 2006, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta:

Kalam Mulia, Rusydiyah, Evi Fatimatur, Teori Belajar, 2013 , Sidoarjo: Dwiputra Pustaka

Jaya, S. Nasution, 2003, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, Cet 3, Bandung:

Tarsito, Salusu, 2015, Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit, Jakarta: Grsindo Persada

LAMPIRAN LAMPIRAN

1 TRANSKRIP WAWANCARA

No. CL Koding Tanggal Pengamatan Subjek Waktu Disusun Jam Tempat	: 01 : 01/O/F-1/15/07/2022 : 15 Juli 2022 : Garudiah (Pengamat) : 08.30-09.00WIB : 10.00 WIB : Kantor TPQ Nurul Qodim
Objek Wawancara	Guru TPQ Nurul Qodim
Pertanyaan	Bagaimana menurut pendapat anda tentang implementasi metode tabarak
Catatan / refleksi	di Kelas 1 sendiri dahulunya menggunakan dengan istilah level tapi sekarang diganti dengan nama kelas dan kini telah terdapat 3 kelas yang mana 3 kelas tersebut diklasifikasikan menjadi tiga kategori atau marhalah, yaitu yang pertama Marhalah Ula, meliputi kelas An-Naba', AlMulk dan Asy-Syams. Kedua Marhalah Wustha, meliputi mulai kelas Ash-shaf dan selanjutnya. Yang ketiga Marhalah Hamalah, merupakan kelas paling tinggi yang meliputi kelas Ali-Imron, Ath-Thur, Al-Maidah. Namanama kelas tersebut diambil dari perwakilan juz tersebut. Kemudian metode tabarak di Kelas 1 hanya di terapkan pada Marhalah Ula saja, yaitu juz 29 dan 30. Dikarenakan pelatihan metode tabarak di Indonesia hanya sampai dengan level 3 (surat Al-Baqarah dan Ali Imron). Dan untuk level 3 dan selanjutnya mereka berkolaborasi dengan berbagai macam metode menghafal Al-Qur'an lainnya.

Keterangan Koding : 01/O/F-1/15/07/2022

0 : Nomer Kode Transkrip.
O : Kode Observasi
F-1 : Metode tabarak dalam menghafal Al Qur'an
01/01 : Kode tanggal dan bulan
2022 : Kode Tahun

2 TRANSKRIP WAWANCARA

No. CL Koding Tanggal Pengamatan Subjek Waktu Disusun Jam Tempat	: 02 : 02/O/F-1/15/07/2022 : 15 Juli 2022 : Garudiah (Pengamat) : 08.30-09.00WIB : 10.00 WIB : Kantor TPQ Nurul Qodim
Objek Wawancara	Guru TPQ Nurul Qodim
Pertanyaan	Bagaimana menurut pendapat anda tentang implementasi metode tabarak
Catatan / refleksi	"untuk tahapan awal, kita diwajibkan utuk mengikuti pelatihan metode tabarak dulu, kita mengikuti pelatihan di probolinggo untuk peltaihan metode tabarak, untuk tahapan di kalas 1 sini, ada sistem muraja'ah kubra, jadi murajaah surat-surat yang akan di hafal, misalkan surat an-naba' sampai dengan al-ghosiyah dan dilanjutkan dengan talaqqi, jadi dibacakan oleh syceh Kamil melalui video, jadi nanti syekh mencotohkan 3 kali dan di ikuti oleh anak-anak, dan dilanjut dengan sholat dhuha dan istirahat, itu modifikasi metode tabarak di kelas 1

Keterangan Koding : 02/O/F-1/15/07/2022

0 : Nomer Kode Transkrip.
O : Kode Observasi
F-1 : Metode tabarak dalam menghafal Al Qur'an
01/01 : Kode tanggal dan bulan
2022 : Kode Tahun

3 TRANSKRIP WAWANCARA

No. CL Koding Tanggal Pengamatan Subjek Waktu Disusun Jam Tempat	: 03 : 03/O/F-1/15/07/2022 : 15 Juli 2022 : Garudiah (Pengamat) : 08.30-09.00WIB : 10.00 WIB : Kantor TPQ Nurul Qodim
Objek Wawancara	Guru TPQ Nurul Qodim
Pertanyaan	Bagaimana imlementasi metode tabarak di TPQ Nurul qodim
Catatan / refleksi	Saat pembelajaran di dalam kelas kami menerapkan tiga pokok kegiatan kepada anak-anak yaitu muraja'ah umum, muraja'ah talaqqi dan muraja'ah biasa

Keterangan Koding : 03/O/F-1/15/07/2022

0 : Nomer Kode Transkrip.
O : Kode Observasi
F-1 : Metode tabarak dalam menghafal Al Qur'an
01/01 : Kode tanggal dan bulan
2022 : Kode Tahun

4 TRANSKRIP WAWANCARA

No. CL Koding Tanggal Pengamatan Subjek Waktu Disusun Jam Tempat	: 04 : 04/O/F-1/15/07/2022 : 15 Juli 2022 : Garudiah (Pengamat) : 08.30-09.00WIB : 10.00 WIB : Kantor TPQ Nurul Qodim
Objek Wawancara	Guru TPQ Nurul Qodim
Pertanyaan	Bagaimana imlementasi metode tabarak di TPQ Nurul qodim
Catatan / refleksi	Untuk pemanfaat media pembelajaran, syech Kamil mensyaratkan untuk memakai media media relevan seperti, TV, LCD, Laptop sound system dan media media yang lain, setiap kelas disini ada TV masinng-masing. Untuk dirumah juga kita siapkan speaker buat anak-anak dirumah

Keterangan Koding : 04/O/F-1/15/07/2022

0 : Nomer Kode Transkrip.
O : Kode Observasi
F-1 : Metode tabarak dalam menghafal Al Qur'an
01/01 : Kode tanggal dan bulan
2022 : Kode Tahun

5 TRANSKRIP WAWANCARA

No. CL Koding Tanggal Pengamatan Subjek Waktu Disusun Jam Tempat	: 05 : 05/O/F-1/15/07/2022 : 15 Juli 2022 : Garudiah (Pengamat) : 08.30-09.00WIB : 10.00 WIB : Kantor TPQ Nurul Qodim
Objek Wawancara	Guru TPQ Nurul Qodim
Pertanyaan	Bagaimana imlementasi metode tabarak di TPQ Nurul qodim
Catatan / refleksi	Sesi pertama kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, sapa dan pengabsenan daftar hadir santri, kemudian dilanjutkan dengan berdo'a bersama sama sebelum memulai pembelajaran, memberikan motivasi dan stimulus mengingatkan adab majelis ilmu, keutamaan dan menghafal Al-Qur'an, menjelaskan aturan belajar seperti; papan prestasi dan aturan pemberian hadiah. Setelah itu masuklah pada materi inti, yaitu; mengikuti muroja'ah umum melalui aplikasi ayat dengan minimal 2 kali pengulangan. Lalu tilawah bersama dan mentalaqqi minimal 2 kali. Kemudian mentalqin perkata dengan 3 kali pengulangan, talaqqi perayat 2 kali pengulangan dan selanjutnya muraja'ah sesuai materi dengan aplikasi ayat dengan minimal 8 kali pengulangan. Pada saat ini pengajar akan memberikan reward dengan bintang di papan prestasi bagi yang semangat. Dan untuk 30 menit sebelum jam istirahat dimanfaatkan

	untuk setoran hafalan Al-Qur'an secara individual, kemudian kemajuan hafalan masing-masing dari peserta didik dicatat di dalam Mutaba'ah/buku pendamping, mulai dari jumlah setoran hafalan, kemampuan dalam bab tajwid, ketelitian membaca, kecepatan membaca, dan lain sebagainya

Keterangan Koding : 05/O/F-1/15/07/2022

0 : Nomer Kode Transkrip.
O : Kode Observasi
F-1 : Metode tabarak dalam menghafal Al Qur'an
01/01 : Kode tanggal dan bulan
2022 : Kode Tahun

DOKEMUNTASI PENELITIAN



KEGIATAN BELAJARAN MENGAJAR TPQ



FOTO BERSAMA SEBAGAIAN SISWA TPQ



WAWANCARA DENGAN SISWA TPQ



WAWANCARA DENGAN USTADZAH

CATATAN REVISI SIDANG MUNAQOSAH SKRIPSI
UNIVERSITA ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG PROBOLINGGO
TAHUN AKADEMIK 2022-2023

Nama : Garudia
NIM : 2018.12.01.01.6551
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : PAI
Judul proposal skripsi : Implementasi Metode Tabarok dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an bagi anak Usia Dini di TPQ Nurul Qodim Kanuwurung

Catatan Revisi :

No	Hal-hal yang direvisi	Ket
1	Deskripsikan secara lebih luas "metode Tabarok"	
2	di kajian teori	
3	Penulisan Bab II "Kajian Pustaka" diganti	
4	"Kajian Teori"	
5	Hindari pengulangan pembahasan.	
6	Kesimpulan lebih disederhanakan	
7		
8		
9		
10		

Probolinggo, 29 Agustus 2022

Ketua Penguji,

Ainol, M.Pd.I

Sekretaris,

Nur Fatimah, M.Pd.

Ketua Program Studi

Penguji Utama

Abu Yazid Adnan Qutny, M.H.I

Catatan : **Data revisi ini diberikan kepada Dosen pembimbing 1 dan pembimbing 2**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: GARUDIA
Tempat/ tanggal lahir	: Probolinggo, 02 Desember 1984
Alamat Asal	: Desa Ranuwurung kec gading Probolinggp

A. Pendidikan formal :
   1. SD Ranuwurung
   2. MTs Ihyaul Iman Renteng
   3. SMA Nurul Iman Ranuwurung
   4. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan, Kraksaan

B. Pendidikan Non formal:
   1. -

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ranuwurung, 18 Maret 2022

Pembuat Pernyataan

GARUDIA
NIMKO :2018.12.01.01.6551